



PANDUAN PENGEMBANGAN

KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022

Panduan Kurikulum Operasional Madrasah

Pengarah:

Muhammad Ali Ramdhani

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI)

Moh. Isom

(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI)

Penanggungjawab:

Suwardi (Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Imam Bukhori (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Kartini (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Chundasah (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Zulkifli (Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Penelaah:

Hanun Asrohah (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Mamlu'atul Hasanah (UIN Malik Ibrahim Malang)

Irma Yuliantina (Universitas Panca Sakti Bekasi)

M. Amin Hasan (Universitas Sunan Giri Surabaya)

Amiroh Ambarwati (Balai Diklat Keagamaan Semarang)

Tim INOVASI

Kontributor:

Zurni (Pengawas Kemenag Kab. Jember)

Ahmad Zamroni (MAN 2 Probolinggo)

Supriyono (MIN 5 Semarang)

Barizah Fajriyah Arief (MTsN 2 Pacitan)

Amhal Kaefahmi (Pengawas Kemenag Kota Semarang)

Heni Waluyo (Pusat Riset Pendidikan BRIN)

Jajang Sobari (MAN 1 Kota Bandung)

Zainul Ma'arif (MTsN 31 Jakarta Timur)

Muhamad Siswanto (MAN 4 Kab. Kebumen)

Suyitman (MTsN 1 Kab. Kebumen)

Ai Rahmah Musyaropah (MIN 7 Ciamis)

Laily Badi'ah (MTsN 4 Jombang)

Jamroji Ihyak (MI Al Hamid Jakarta Timur)

Layouter:

M. Niamul Mujib (MTs Al-Manar Nganjuk)

Panduan ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Sambutan

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* saya sampaikan atas tersusunnya Panduan Kurikulum Operasional Madrasah ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurah keharibaan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Amin.

Kurikulum madrasah mengemban dua amanat besar, yaitu; 1) membekali peserta didik kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya, dan 2) mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis berkembang untuk menjawab tuntutan zaman.

Perubahan akan terus terjadi. Hal yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. Perubahan ini setidaknya terjadi pada tuntutan dunia global. Dunia modern dan ekonomi global tidak lagi memberikan penghargaan besar terhadap seseorang dari apa yang diketahui, karena teknologi telah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun dunia modern lebih menghargai seseorang karena apa yang dapat dilakukan dengan pengetahuan itu.

Dengan demikian, kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, ketertampilan hidup (*life skill*) dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selaluberubah itu. Kurikulum merdeka akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif dan inovatif harus terus dikembangkan. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Sehingga nilai religiusitas mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak para warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan.

Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak menjadikan peserta didik sebagai penampung ilmu pengetahuan belaka. Guru mesti fokus kepada pembentukan karakter peserta didik, membekali kompetensi abad-21 dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di eranya.

Karena itu, maka guru diharapkan selalu meningkatkan kapasitas diri. Secara bergotong royong, dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan titik tekan kepada peserta didik. Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dan penilaian autentik komprehensif yang mengakomodir keberagaman kemanusiaan digalakkan. Hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi fokus kepada capaian kognitif tapi harus dapat menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan lagi tunggal. Semua peserta didik madrasah adalah berprestasi yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya.

Keberhasilan kurikulum merdeka di madrasah akan diukur sejauh mana kurikulum dapat mengubah suasana kelas lebih membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, secara efektif dan efisien meningkatkan capaian hasil belajar lebih bermakna. Pada gilirannya perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya.

Kondisi ideal tersebut tidak cukup dicapai hanya melalui perbaikan kurikulum, tapi juga guru dan komponen lain dalam ekosistem pendidikan madrasah juga menentukan. Karena itu, saya mengajak kepada semua warga madrasah untuk bergotong royong secara bersama-sama memaksimalkan ikhtiar dan mengoptimalkan perannya demi memberi layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing.

Kepada semua pihak yang membantu penyelesaian buku panduan dan berkontribusi mensukseskan implementasi kurikulum ini, saya sampaikan terima kasih. Semoga Allah Swt meridldai semua langkah kita. Amin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2022
Direktur Jenderal

Muhammad Ali Ramdhani

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan teriring ucapan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* akhirnya buku Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dapat terselesaikan. Buku ini disusun dalam rangka memberi arah dan inspirasi bagi madrasah jenjang pendidikan RA, MI, MTs, MA dan MAK dalam mengembangkan kurikulum operasional di madrasahnyanya.

Untuk memandu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada madrasah, Kementerian Agama telah menerbitkan 6 buku panduan, yaitu:

- 1) Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Madrasah
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- 3) Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)
- 4) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)
- 5) Panduan Pengembangan dan Contoh Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- 6) Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudlatul Athfal (RA).

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Madrasah merupakan sekolah umum bercirikan agama Islam, hal ini berkonsekwensi apa yang diatur dalam panduan Kemendikbudristek berlaku juga di madrasah, namun dengan beberapa adaptasi disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan dan kebutuhan madrasah. Nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah. Dengan demikian nilai-nilai agama menjadi warna dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak ketika menyikapi situasi pendidikan dengan kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah.

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah ini memuat tentang; konsep kurikulum operasional madrasah, prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan dan komponen-komponen kurikulum operasional madrasah yang harus dipenuhi. Ada 4 (empat) komponen kurikulum operasional untuk mengatur sistem pembelajaran yaitu; 1) analisis karakteristik madrasah, 2) penyusunan visi, misi dan tujuan

Madrasah, 3) pengorganisasian pembelajaran dan 4) perencanaan pembelajaran dan proses berpikir. Panduan kurikulum pada madrasah ini juga sudah diadaptasi dengan prinsip inklusifitas dalam layanan pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan Islam inklusif yang komitmen memberikan layanan pendidikan tanpa diskriminasi dan setara untuk semua anak bangsa.

Sebagaimana maklum, bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan kepada madrasah dalam mengatur praktik pendidikan, agar berani melakukan kreasi, inovasi dan terobosan dalam memajukan madrasah. Kehadiran panduan ini diharapkan dapat menginspirasi madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah.

Sebagai inspirasi tentu tidak rigid dan kaku. Madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi kurikulum untuk mengakomodir karakteristik, kekhasan, kebutuhan dan visi-misi madrasah. Madrasah didorong berani melakukan kreasi dan inovasi tanpa menunggu harus lengkap dan sempurna demi memberikan layanan terbaik kepada peserta didik madrasah. Diharapkan madrasah berani melakukan perubahan baik manajemen maupun pembelajaran di kelas.

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, panduan ini juga akan mengalami pembaruan secara berkala sesuai kebutuhan.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada penyusun dan semua pihak yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Amin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2022
Direktur KSKK Madrasah

Moh. Isom

Daftar Isi

Sambutan.....	ii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	v
Peta Konten	viii
1. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).....	1
A. Panduan Pengembangan KOM	1
B. Cara Menggunakan Panduan KOM	2
C. Sasaran Panduan Pengembangan KOM	2
2. Acuan KOM.....	4
A. Standar Nasional Pendidikan	5
B. Struktur Kurikulum	5
3. Penyusunan KOM	6
A. Prinsip Penyusunan KOM	6
B. Proses Penyusunan KOM.....	7
C. Proses Peninjauan dan Revisi KOM	9
4. Komponen KOM	11
5. Komponen 1 : Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah.....	14
A. Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah.....	14
B. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/Kekhasan madrasah dan Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan.....	17
C. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/Kekhasan dan Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan (untuk MAK)	18
D. Pilihan Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah.....	19
6. Komponen 2: Visi, Misi dan Tujuan	29
A. Visi, Misi dan Tujuan.....	29
B. Merumuskan Tujuan.....	30
C. Menyelaraskan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	31
D. Pilihan Visi-Misi-Tujuan Madrasah.....	32
7. Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran	41
A. Pengorganisasian Pembelajaran di Madrasah.....	41
B. Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran	43

Integrasi/Kolaborasi dan Blok.....	47
D. Pilihan dalam Mengorganisasi Pembelajaran.....	61
E. Pilihan Pembelajaran Madrasah dalam Mengorganisasi Pembelajaran.....	62
8. Komponen 4: Perencanaan Pembelajaran dan Proses Berpikir.....	71
A. Perencanaan Pembelajaran.....	71
B. Perencanaan Pembelajaran di Madrasah.....	74
C. Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	76
Pengalaman Belajar yang Bermakna	77
Pilihan dalam Merencanakan Pembelajaran	78
9. Pendekatan dan Evaluasi.....	85
A. Prinsip Evaluasi KOM	85
B. Evaluasi KOM.....	86
C. Pelaksanaan Evaluasi KOM.....	87
Glosarium	94
Daftar Pustaka.....	95
Lampiran-Lampiran:	
Lampiran 1: Contoh Cover KOM	97
Lampiran 2: Contoh Strategi Penentuan Konsentrasi Menggunakan Teori.....	98
Developing A Curriculum (DACUM)	
Lampiran 3: Contoh Proses Mendesain Tujuan Pembelajaran di RA.....	99
Lampiran 4: Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk RA.....	100
Lampiran 5: Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk RA.....	102
Lampiran 6 : Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Blok untuk MAK.....	104
Lampiran 7 : Contoh Alat Evaluasi I.....	106
Lampiran 8 : Contoh Alat Evaluasi II.....	107

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



<p>Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka</p> <ul style="list-style-type: none"> Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah 	<p>Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> Prinsip pembelajaran dan asesmen Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) Merencanakan pembelajaran Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
<p>Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional Madrasah dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis karakteristik madrasah Penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah Pengorganisasian Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional 	<p>Langkah 4 Memahami pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <p>Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan ekosistem madrasah Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Panduan Kurikulum Operasional Madrasah

Ringkasan BAB

1. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah
2. Cara Menggunakan Panduan
3. Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah

A. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu madrasah mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum Operasional Madrasah dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, madrasah dan daerah. Dalam menyusun kurikulum operasional, madrasah diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya.

Panduan ini meliputi komponen minimal yang ditetapkan oleh Kementerian dalam regulasi yang mengatur Struktur Kurikulum Merdeka dan satu komponen tambahan yaitu pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional yang dapat dilaksanakan oleh madrasah yang siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Panduan ini digunakan bersama dengan dokumen-dokumen terkait, diantaranya: Panduan Pembelajaran dan Asesmen, serta Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dibaca dan dipelajari dengan seksama sebagai penunjang Pengembangan Kurikulum Operasional di Madrasah.

B. Cara Menggunakan Panduan

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah ini dibuat untuk membantu madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual dan relevan bagi madrasah, terutama bagi peserta didik dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin serta Capaian Pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Sedangkan untuk Raudhatul Athfal (RA) mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tertuang dalam capaian pembelajaran.

Prinsip dokumen ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di madrasah. Panduan ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum operasional serta tahapan pembelajaran.

Tahapan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah. Panduan ini juga berisi contoh-contoh strategi dan alat yang bisa dijadikan inspirasi pengembangan. Akan tetapi, madrasah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dengan cara lain selama selaras dengan tujuan utama dari kurikulum operasional madrasah.

Khusus pada Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), kurikulum operasional madrasah adalah kurikulum implementatif yang disusun berdasarkan potensi madrasah, potensi daerah dan penyelarasan dengan mitra dunia kerja. Sedangkan MA Plus Keterampilan dapat mengadaptasi untuk penguatan pendidikan vokasinya.

C. Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah

1. **Kepala madrasah**, dapat menggunakan dokumen ini untuk memimpin dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum operasional yang kontekstual dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai pemimpin proses belajar di madrasah, kepala madrasah perlu melakukan refleksi sebagai bagian aktivitas sehari-hari. Proses refleksi menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara personal dan sebagai bagian diskusi dengan seluruh anggota civitasmadrasah.
2. **Pendidik**, dapat menggunakan dokumen ini untuk mengembangkan kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik yang beragam di madrasah. Sebagai fasilitator proses belajar peserta didik di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran, kemajuan pembelajaran (*learning progression*) dan asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan peserta didik.
3. **Kementerian Agama**, dapat menggunakan dokumen ini untuk memberi bimbingan bagi madrasah dalam proses pengembangan kurikulum operasional yang sesuai dengan kondisi riil madrasah.
4. **Pengawas Madrasah**, diharapkan dapat mendorong tiap madrasah binaannya untuk mengembangkan kurikulum operasional secara kreatif dan inovatif. Selanjutnya madrasah dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik, pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*.
5. **Yayasan**, pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, diharapkan yayasan dapat berperan aktif memfasilitasi dan memberikan arah pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah.

Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah diharapkan tidak menekankan pada pemenuhan aspek administrasi yang seragam. Namun lebih ditekankan pada aspek inovasi dan kreatifitas madrasah dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.

2

Acuan Kurikulum Operasional Madrasah

Acuan kurikulum operasional madrasah yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan:

- a. Kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional.
- b. Visi, misi dan karakteristik/kekhasan madrasah.

A. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan;
- b. Standar isi;
- c. Standar proses; dan
- d. Standar penilaian pendidikan.

B. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan Madrasah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat ditambahkan dengan kekhasan madrasah sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Khusus MA Kejuruan ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta tema keberkerjaan.

Bagi madrasah yang memiliki Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditambahkan dengan layanan Program Kebutuhan Khusus dan program pasca madrasah yang meliputi program penguatan akademik dan penguatan ketrampilan pilihan bagi PDBK untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

3

Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Ringkasan BAB

Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional Madrasah

A. Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Prinsip penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah adalah:

1. **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. **Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik madrasah, konteks sosial budaya dan lingkungan serta dunia kerja dan industri (khusus MAK) dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (khusus madrasah inklusif).
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di madrasah. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas dan mudah dipahami.
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum madrasah melibatkan komite madrasah dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra dan dunia kerja (untuk MAK), di bawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama sesuai dengan kewenangannya.

6. **Pemerataan dan Peningkatan Mutu.** Pengembangan kurikulum madrasah diorientasikan sebagai upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat memberikan akses pada semua peserta didik dan menghargai perbedaan termasuk PDBK.

B. Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah

Dalam penyelenggaraannya, Kurikulum Operasional Madrasah merupakan dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di madrasah hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka.

Bagi madrasah yang **belum pernah** menyusun kurikulum operasional di madrasah

Penyusunan Dokumen

1. Apakah madrasah sudah memiliki inspirasi kurikulum operasional di madrasah?
2. Apakah madrasah telah memiliki visi dan misi?
3. Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini?
4. Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional oleh pemangku kepentingan internal? (kepala madrasah dan pendidik)
5. Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional di madrasah oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite madrasah dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja?)

Proses penyusunan kurikulum operasional madrasah bersifat:

1. **TETAP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun demikian, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melakukan kreasi dan inovasi).
2. **FLEKSIBEL/DINAMIS** (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing madrasah yang berbeda).

C. Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional Madrasah

Bagi madrasah yang **sudah pernah** menyusun kurikulum operasional di madrasah

Peninjauan dan Revisi

- 1 Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi ini?
- 2 Apakah kurikulum operasional di madrasah yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan?
- 3 Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum operasional di madrasah?
- 4 Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan kepada orang tua dan atau komite mengenai kurikulum dan/atau program-program?
- 5 Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi?
- 6 Khusus untuk MAK, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhannya kerja?

Langkah-langkah Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional Madrasah

Langkah-langkah dalam menyusun KOM bagi yang sudah pernah menyusun kurikulum operasional di madrasah terilustrasikan pada tergambar berikut:



4

Komponen Kurikulum Operasional Madrasah

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap 4 – 5 tahun.

1. Karakteristik Madrasah

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik madrasah, peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kemitraan, potensi sumber dana dan lingkungan sosial budaya. Madrasah perlu mengidentifikasi diferensiasi keunggulan masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Untuk MAK, karakteristik juga melingkupi program keahliannya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

- Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang Madrasah dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik madrasah.
- Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Sedangkan untuk RA mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Misi

- Misi menjawab bagaimana madrasah mencapai visi
- Nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi

Tujuan

- Tujuan akhir dari kurikulum madrasah yang berdampak kepada peserta didik
- Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi

- Strategi madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan
- Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu madrasah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Untuk MAK visi, misi dan tujuan disusun untuk lingkup madrasah, sedangkan program keahlian menyusun tujuan program keahlian.

3. Pengorganisasian Pembelajaran

Cara madrasah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk RA.

- **Intrakurikuler**, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (seperti mulok). Untuk MAK, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh Madrasah bersama dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk MAK, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.
- **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin**, menjelaskan pengelolaan projek yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada tahun ajaran tersebut. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dirancang dalam bentuk kokurikuler atau dapat juga dirancang secara terpadu dengan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Untuk MAK, tema Kebekerjaan merupakan tema yang wajib dipilih setiap tahun.

- **Ekstrakurikuler**, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, Kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.
- Pada madrasah inklusif dilakukan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekhususannya, dilengkapi dengan pendidikan kecakapan hidup untuk memasuki dunia kerja dapat hidup mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup Madrasah dan ruang lingkup kelas.

- Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup Madrasah seperti penyusunan Capaian Pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar dan perencanaan program prioritas Madrasah.
- Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, Madrasah cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran. Bagi madrasah yang di kelasnya terdapat PDBK, Perencanaan Pembelajaran dibuat secara akomodatif menyesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kekhususan peserta didik.

5

Komponen 1

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Ringkasan BAB

- A. Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah
- B. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah dan Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan
- C. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/Kekhasan dan Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan (untuk MAK)
- D. Pilihan Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

A. Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Sebelum mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi *stakeholder* madrasah dan menjadikan visi serta misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga madrasah.

Analisis karakteristik/kekhasan madrasah penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan madrasah dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah.

Karakteristik/kekhasan madrasah bukan semata pada jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak namun pada ruh madrasahnyanya. Adapun kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Perspektif ibadah kepada Allah Swt.;

Bahwa aktifitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah adalah merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt yang berdimensi ukhrawi. Maka, nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.

b. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan *mahabbah fillah*;

Hubungan *mahabbah fillah* berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-peserta didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah Swt dalam praksis pendidikannya.

c. Pandangan '*ainurrahmah*;

Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih-sayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.

d. Hati nurani sebagai sasaran utama;

Bahwa pembelajaran di madrasah mengarusutamakan upaya menfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhlly*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahally*), melalui proses *mujahadah* dan *riyadlah*.

e. Akhlak diatas ilmu pengetahuan;

Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu itu sendiri yang diupayakan melalui pembersihan hati nurani.

Karakteristik/kekhasan tersebut harus menjadi ciri pembeda dengan lembaga lain. Artinya jika karakteristik dan kekhasan ini tidak ditemukan di satuan pendidikan RA, MI, MTs, ataupun MA/MAK maka eksistensi madrasah sebagai entitas pendidikan nasional perlu dipertanyakan oleh diri sendiri. Satuan pendidikan madrasah harus mengkondisikan suasana kebatinan, atmosfir dan iklim akademiknya sedemikian rupa sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya nilai-nilai khas madrasah tersebut di lingkungan madrasah.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga madrasah
- Menggunakan data-data kualitatif dan/atau kuantitatif yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi madrasah
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar di madrasah:

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran madrasah sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari madrasah yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga madrasah itu sendiri)?
- Bagaimana peran madrasah dalam menyiapkan peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
- Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan (MAK) yang dapat mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah?

Berikut adalah pilihan cara untuk mengumpulkan data:

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat.

- **Observasi**, mengamati dan mencatat apa yang tampak dari objek penelitian. Disarankan lebih dari satu orang yang melakukan observasi di waktu yang sama untuk memperoleh hasil pengamatan yang dapat diandalkan (*reliable*).
- **Rapor pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta mutu dan relevansi pembelajaran.

B. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/ Kekhasan Madrasah dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum operasional di madrasah, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses *reversibel* (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar madrasah, visi-misi madrasah, tujuan dan strateginya.

Dalam perencanaan, penting bagi madrasah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. Madrasah dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antar komponennya.

C. Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik/Kekhasan dan Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan (untuk MAK)

Untuk MAK, visi dan misi disusun untuk lingkup madrasah, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja.

Dalam menyusun kurikulum operasional madrasah, setiap komponennya dikembangkan melalui proses *reversibel* (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar madrasah, visi-misi madrasah serta tujuan dan strategi program keahlian.

Dalam perencanaan, penting bagi madrasah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. Sedangkan pada MA Plus Keterampilan penyusunan kurikulum dapat mengadaptasi kurikulum MAK.

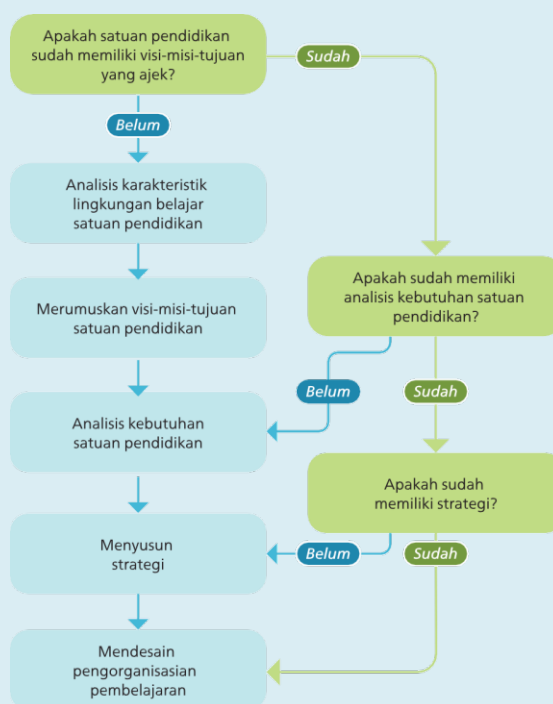
Setiap Madrasah dan program keahlian dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antar komponennya.

Karakteristik Satuan Pendidikan

- Menggambarkan keunikan MAK dan program keahlian dalam hal peserta didik, sosial, budaya, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- Madrasah dapat merumuskan idealismenya tersebut selama tidak bertentangan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.
- Menggambarkan program keahlian yang dibuka dan rasional program keahlian tersebut dibuka. Catatan: MAK boleh membuka lebih dari 1 program keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja.

Karakteristik Program Keahlian

- Menggambarkan konsentrasi dari setiap program keahlian yang dibuka. Contoh, Program Keahlian Teknik Otomotif akan memilih untuk berkonsentrasi pada perawatan dan perbaikan sepeda motor yang sebelumnya disebut sebagai kompetensi keahlian.



D. Pilihan Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Dalam menganalisis karakteristik/kekhasan, madrasah perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.

Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran

Pilihan 2

Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik

Pilihan 3

Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orangtua

Pilihan 4

Analisis kekuatan dan perbaikan madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan **sudut pandang/masukan** berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah

Pilihan 1

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran

Pada pilihan 1, pimpinan madrasah memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum operasional. Pengawas harus dapat memahami Kurikulum Merdeka sehingga dapat melakukan pendampingan terkait dengan struktur kurikulum dan menjadi mentor dalam proses pengembangan kurikulum, jika diperlukan oleh madrasah. Pimpinan madrasah dapat membuat penyesuaian sederhana pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh madrasah lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 1:

- Rapor Satuan Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Contoh pertanyaan:

- Apa yang sudah berjalan baik?
- Apa pencapaian yang sudah pernah madrasah raih?
- Apa rencana yang belum tercapai? Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?
- Apa strategi yang dapat diimplementasikan oleh madrasah untuk meraih keberhasilan?

Contoh untuk Seluruh Jenjang : Analisis Karakteristik/ Kekhasan Madrasah

Dengan melakukan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<p>Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah?</p> <p>Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan madrasah?</p> <p>Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya?</p>	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal yang sudah berjalandengan baik</p>	<p>Tuliskan dengandetil proses/hal yang belum berjalan denganbaik dan butuh perbaikan</p>
<p>Bagaimana keterlibatan murid di dalam pembelajarannya?</p>		

Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen?

Pilihan 2

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari madrasah dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik.

Pada pilihan 2, pimpinan madrasah melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Pengawas dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di madrasah dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis. Pimpinan Madrasah dapat membuat modifikasi pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh madrasah lainnya dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik di madrasahnyanya.

Madrasah yang menerima PDBK melakukan identifikasi dan asesmen secara komprehensif bekerjasama dengan orang tua dan dapat melibatkan profesional/ahli sesuai dengan kondisi madrasah.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 2:

- Rapor Satuan Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta mutu dan relevansi pembelajaran

- Hasil observasi pembelajaran
- Hasil diskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan
- Hasil identifikasi dan asesmen peserta didik

Contoh pertanyaan:

- Apa program/kegiatan/aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari peserta didik?
- Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
- Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik/ Kekhasan Madrasah

Dengan melakukan analisis terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dari sudut pandang peserta didik, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses madrasah mengklasifikasi peserta didik? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian perhatian dan pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? Bagaimana pemberian pilihan tantangan belajar yang lebih tinggi bagi kelompok peserta didik tertentu? 	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait dengan aspek peserta didik yang sudah berjalandengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait dengan aspek peserta didik yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan
<p>Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses madrasah mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk 	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait dengan aspek pendidik dan tenaga	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait dengan aspek pendidik dan tenaga kependidikan

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik? • Bagaimana proses Madrasah mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan? 	kependidikan yang sudah berjalan dengan baik.	yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian bantuan/pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? 		
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan? 		
<p>Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal? • Bagaimana proses madrasah menyediakan lingkungan yang aman, sehat dan aksesibel (fisik dan mental) bagi warganya? • Bagaimana madrasah menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal, inklusif dan mengelola data? 	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait dengan aspek sarana-prasarana yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/hal terkait dengan aspek sarana-prasarana yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Pilihan 3

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam madrasah serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua

Pada pilihan 3, pimpinan madrasah menangkap aspirasi peserta didik dan/atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum operasional.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik serta harapan dan dukungan dari orang tua murid.

Pengawas dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di madrasah dan menjadi mentor jika diperlukan untuk merancang instrumen pengambilan informasi dan metode analisisnya.

Pimpinan Madrasah dapat mengembangkan analisisnya berdasarkan data yang diperolehnya dan membuat prediksi kesempatan dan ancaman berdasarkan masukan dari pendidik, peserta didik dan orang tuanya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 3:

- Rapor Satuan Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, peserta didik dan/atau orang tua murid

Contoh pertanyaan:

- Bagaimana pencapaian madrasah saat ini?
- Apa kekuatan madrasah yang harus ditonjolkan?
- Apa pembelajaran terpenting yang peserta didik dapatkan selama belajar di madrasah ?
- Apa sumber daya atau kesempatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran peserta didik?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali madrasah dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

S <i>STRENGTH</i> (KEKUATAN)	W <i>WEAKNESS</i> (KELEMAHAN)
INTERNAL	
<p>Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki madrasah yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki madrasah? • Apa yang membuat madrasah lebih baik dari madrasah lainnya? 	<p>Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki Madrasah yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang belum berjalan dengan baik? • Apa saja kebutuhan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di madrasah?
O <i>OPPORTUNITY</i> (PELUANG)	T <i>THREAT</i> (ANCAMAN)
EKSTERNAL	
<p>Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar Madrasah yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki madrasah? • Apa yang membuat madrasah lebih baik dari madrasah lainnya? 	<p>Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi madrasah yang bisa menghambat laju perkembangan madrasah.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang? • Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan madrasah ?

Pilihan 4

Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional/Kementerian Agama di semua tingkatan dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Pada pilihan 4, pimpinan madrasah melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum operasional. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik tapi juga peluang dan penyesuaian dengan visi-misi-tujuan daerah untuk memperkaya proses pembelajaran peserta didik.

Pengawas dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di

madrasah, menjadi *coach* jika diperlukan dalam memperkaya dan menajamkan analisis. Pimpinan madrasah dapat membagikan proses analisis yang telah dilakukan oleh madrasah sebagai inspirasi untuk madrasah lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 4:

- Rapor Satuan Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, peserta didik, orangtua murid, mitra (organisasi, komunitas, dan lain-lain)
- Visi-misi-tujuan Kementerian Agama,
- Visi-misi-tujuan pemerintah daerah setempat,
- Visi-misi-tujuan yayasan penyelenggara pendidikan bagi madrasah yang diselenggarakan masyarakat,
- Data terkait informasi sistem, sumber daya, fasilitas dan mitra yang tersedia

Contoh pertanyaan:

- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam proses belajar?
- Apa saja visi, misi dan tujuan Kementerian Agama, pemerintah daerah setempat dan/atau yayasan?
- Apa saja kebijakan madrasah terkait indikator kebijakan Kementerian Agama, pemerintah daerah setempat dan/atau yayasan?
- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program Madrasah ? (komite, organisasi, komunitas, tokoh dan lain-lain)

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik/Kekhasan Madrasah

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali Madrasah dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan madrasah.

STRENGTH (KEKUATAN) S	W WEAKNESS (KELEMAHAN)
I N T E R N A L	
<p>Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki madrasah yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.</p> <p>Contoh pertanyaan: Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki madrasah? Apa yang membuat madrasah lebih baik dari madrasah lainnya</p>	<p>Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki madrasah yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.</p> <p>Contoh pertanyaan: Apa yang dapat kita tingkatkan dalam madrasah? Apa saja kebutuhan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di madrasah? Apasajayang harus dihindari madrasah? Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan? Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatukelemahan madrasah?</p>
O P P O R T U N I T Y (P E L U A N G) O	T H R E A T (A N C A M A N)
E K S T E R N A L	
<p>Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar madrasah yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.</p> <p>Contoh pertanyaan: Apa sumber daya dari lingkungan sekitaryang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam proses belajar? Apa saja kesempatan yang ada di luar madrasah? (Misal: lingkungan yang mendukung, pelaku usaha yang relevan, serta berpotensi untuk diajak bersinergi dalam pengembangan madrasah) Perubahan apa saja yang terjadi di luar madrasah (hasil riset terbaru, praktik-praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung madrasah ? Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu madrasah untuk melakukan inovasi?</p>	<p>Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi madrasah yang bisa menghambat laju perkembangan madrasah.</p> <p>Contoh pertanyaan: Hambatan apa yang sedang dihadapisekarang? Tren apa yang menyebabkan ancamanbagi madrasah ? Misalnya: Perkembangan Teknologi Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan madrasah ?</p>

Satuan pendidikan madrasah dapat menganalisis dengan menggunakan metode Root Cause Analysis (proses atau teknik mendalam untuk menemukan faktor dasar utama yang mendasari suatu masalah, digunakan untuk memperbaiki atau menghilangkan penyebabnya dan mencegah masalah berulang) dan Fishbone Analysis (sebuah metode yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada dengan melakukan analisis sebab dan akibat dari suatu keadaan dalam sebuah diagram yang terlihat seperti tulang ikan).

Komponen 2

Visi, Misi, dan Tujuan

Ringkasan BAB

- A. Visi, Misi, dan Tujuan
- B. Merumuskan Tujuan Madrasah
- C. Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- D. Pilihan Visi-Misi-Tujuan Madrasah

A. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas madrasah. Merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk madrasah, visi, misi dan tujuan **harus berpihak pada peserta didik.**

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga madrasah, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga madrasah dan mandatori penyelenggara pendidikan.

Visi merupakan **gambaran masa depan** yang ingindicapai oleh madrasah.

Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.

Visi harus tampak **realistis**, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu serta memotivasi setiappemangku kepentingan.

Misi adalah pernyataan bagaimana madrasah mencapai visi. yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruhwarga madrasah.

Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh Madrasah.

Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan **tindakan**, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana padarumusan visi.

Antara indikator visi dan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskanlebih dari satu rumusan misi.

Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.

Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap madrasah atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap madrasah sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.

Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai madrasah.

Tujuan fokus pada **hasil yang diinginkan padapeserta didik.**

Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, madrasah dapat melakukan evaluasi.

B. Merumuskan Tujuan Madrasah

TIPS

Fokus untuk memahami dan membantu peserta didik untuk mengenal diri dan cara belajarmereka sendiri.

Memungkinkan peserta didik untuk melihat kemajuan mereka sendiri, merefleksikan caradan kekuatan belajar mereka dan menetapkan tujuan individu.

Tinjau kembali dan refleksikan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Sepanjang tahun, peserta didik akan berubah dan bertumbuh. Berikan ruang bagi peserta didik untuk merekam refleksi diri secara teratur.

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi misi madrasah. Tujuan harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi serta emosional dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpihak pada peserta didik:

1. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin secara lengkap menjadi pondasi dalam kurikulum operasional madrasah. Termasuk semua dimensi beserta elemen dan sub-elemennya dan nilai sub-nilai rahmatan lil alamin. Madrasah dapat menambahkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik/kekhasan madrasah, selama tidak bertentangan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*.
2. Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di madrasah dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua peserta didik dan pendidik untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada peserta didik.
3. Memfokuskan kembali pada tujuan madrasah atau program keahlian untuk MAK serta layanan pendidikan yang inklusif tanpa diskriminasi secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada madrasah, baik itu sumber daya manusia (pendidik/orang tua, peserta didik) maupun sumber daya lainnya seperti lingkungan/komunitas di sekitar madrasah.
4. Menjadikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai keragaman potensinya.
5. Menggunakan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran dimadrasah.

6. Madrasah melakukan refleksi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran, pada struktur dan system serta kurikulum yang ada di madrasah. Dengan demikian, memungkinkan peserta didik dan pendidik yang melaksanakan program pembelajaran untuk berkembang menjadi seperti yang dideskripsikan di Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ada di madrasah.

C. Menyelaraskan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah: tujuan pendidikan nasional dan struktur kurikulum.



D. Pilihan Visi-Misi-Tujuan Madrasah

Dalam merumuskan visi-misi-tujuan, madrasah perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikan dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi madrasah bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.

Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1	Pilihan 2
Menggunakan visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah ada.	Meninjau ulang visi, misi dan tujuan madrasah serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal madrasah
Pilihan 3	Pilihan 4
Meninjau ulang visi, misi dan tujuan madrasah, serta menyesuikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal madrasah, karakteristik peserta didik dan aspirasi orangtua.	Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan madrasah dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik/kekhasan madrasah.

Pilihan 1
Menggunakan visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah ada
<p>Pada pilihan 1, Pimpinan madrasah membantu anggota madrasah untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi-misi-tujuan madrasah. Kepala madrasah mengajak anggota madrasah untuk melakukan refleksi terhadap celah (<i>gap</i>) antara visi-misi-tujuan dan kondisi riil madrasah. Pimpinan madrasah kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di madrasah sudah selaras dengan visi, misi dan tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan madrasah. Pengawas menjadi mentor pimpinan madrasah dalam penyesuaian komponen kurikulum operasional dengan visi-misi-tujuan madrasah.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah semua warga madrasah memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?• Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?• Bagaimana madrasah mengorganisasi dan merancang pembelajarannya untuk mencapai tujuan?

Contoh

Menyelaraskan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga madrasah untuk membantu mereka memahami dampak peran masing-masing terhadap pencapaian visi madrasah. Semua program prioritas dan tugas yang dilaksanakan oleh setiap warga madrasah harus selaras dengan visi dan misi madrasah.

- Apakah pendidik, tenaga kependidikan dan warga madrasah lainnya memahami visi, misi dan tujuan madrasah ?
- Apakah pendidik, tenaga kependidikan dan warga madrasah lainnya memahami keterkaitan antara visi, misi dan tujuan madrasah ?
- Bagaimana kepala madrasah menyelaraskan visi, misi dan tujuan Madrasah dengan praktik keseharian?
- Apakah strategi yang disusun mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi madrasah ?
- Apakah program yang diprioritaskan sudah mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi madrasah?
- Apakah program prioritas sudah menjawab kebutuhan peserta didik?

Pilihan 2

Meninjau ulang visi, misi dan tujuan madrasah serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal madrasah

Pada pilihan 2, Pimpinan madrasah melakukan analisis keselarasan tujuan madrasah dengan visi dan misi. Dari hasil analisis tersebut, pimpinan madrasah meninjau ulang tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang belum sesuai dengan kondisi riil madrasah dan yang tidak mendukung pencapaian visi dan misi. Pengawas dapat memantau dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses peninjauan dan penyesuaian sederhana tujuan madrasah agar menjadi lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan berbatas waktu.

Contoh pertanyaan untuk *review* tujuan:

- Apa yang menjadi prioritas bagi madrasah (atau program keahlian untuk MAK) dalam mendukung kompetensi peserta didik?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh peserta didik?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa saja Keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?

Contoh

Membuat Tujuan Madrasah atau Program Keahlian

Tujuan dibuat untuk menerjemahkan kalimat tindakan dalam misi menjadi aksi-aksi spesifik dan terukur. Aksi-aksi inilah yang selanjutnya akan digunakan manajemen madrasah untuk menyusun program kerja yang akan direfleksikan dan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

- S** **Specific (Spesifik)**
 - Apakah tujuan dibuat sederhana dan spesifik?
 - Apakah tujuan dapat menunjukkan ciri khas madrasah ?
- M** **Measurable (Terukur)**
 - Apakah tujuan dapat diukur dan dapat memotivasi warga madrasah agar tercapai?
 - Apakah kriteria pencapaiannya jelas?
- A** **Achievable/Attainable (Dapat Dicapai)**
 - Apakah tujuan dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah?
 - Apakah pembuatan tujuan melibatkan masukan/sudut pandang pihak eksternal?
- R** **Relevant (Sesuai)**
 - Apakah tujuan relevan dengan misi dan masuk akal?
 - Apakah tujuan menempatkan peserta didik sehingga mampu memperkuat kompetensinya?
- T** **Time Bound (Waktunya Jelas)**
 - Apakah tujuan memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan linimasa yang disesuaikan dengan kebutuhan?
 - Apakah tujuan melibatkan semua pendidik dalam pembuatan linimasa tersebut

Pilihan 3

Meninjau ulang visi, misi dan tujuan madrasah serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal madrasah, karakteristik peserta didik dan aspirasi orang tua.

Pada pilihan 3, Pimpinan madrasah melakukan analisis keselarasan antara visi, misi dan tujuan menggunakan hasil evaluasi, kondisi riil madrasah, karakteristik peserta didik dan aspirasi orangtua. Dari hasil analisis tersebut, pimpinan madrasah meninjau ulang visi, misi dan tujuan madrasah dan melakukan revisi untuk menajamkan aspek yang belum selaras dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin atau yang belum sesuai dengan kondisi riil madrasah, kebutuhan peserta didik dan umpan balik dari orang tua.

Pengawas madrasah dapat memantau proses peninjauan dan revisi visi-misi-tujuan dan menjadi mentor jika diperlukan.

Contoh pertanyaan untuk menelaah visi-misi-tujuan:

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus?
- Apa saja prioritasnya?

Contoh Membuat Visi

TIPS

- Visi madrasah harus mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kerangka NKRI.
- Sesuaikan pertanyaan untuk peserta didik dengan tahapan perkembangan/belajarnya.
- Tenaga kependidikan terkadang tidak melihat dirinya sebagai pendidik. Berikan pengantar bahwa bekerja di satuan pendidikan adalah pendidik, apapun perannya.
- Untuk wakil orang tua, perlu cermat memilih perwakilan agar perwakilan representatif (orang tua baru dan lama, orang tua yang kritis terhadap tujuan pendidikan untuk peserta didik dan paham alasan memilih madrasah tersebut)
- Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, dalam membuat Visi selain masukan dari warga madrasah harus memperhatikan visi dari penyelenggara pendidikan (visi yayasan dan/atau organisasi penyelenggara).

1. Lakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, alumni, pengguna lulusan, yayasan penyelenggara bagi madrasah yang diselenggarakan masyarakat, organisasi penyelenggara, untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga madrasah.
 - b. Perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi

Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi di madrasah? • Madrasah seperti apa yang kamu inginkan? • Hal apa yang paling ingin didapat/dipelajari/dikuasai di madrasah? • Apa yang paling penting bagi kamu di madrasah?
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di madrasah? • Apa yang ingin dicapai? • Apa harapan bagi pelajar yang ada di madrasah ini? Jika mereka keluar atau sudah lulus ingin mereka jadi individu seperti apa? • Apa nilai-nilai yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan itu pada pelajar? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?
Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih madrasah ini? • Apa harapannya terhadap madrasah? • Pribadi peserta didik seperti apa yang diharapkan? • Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajaridi madrasah, apakah itu?
Alumni	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dipelajari selama di madrasah berguna di keilmuan untuk melanjutkan studi/dunia kerja yang anda tekuni? • Pengetahuan/ketrampilan apa yang paling dibutuhkan saat ini? • Apa harapannya terhadap madrasah? • Layanan pendidikan seperti apa yang dibutuhkan untuk memenuhi harapan anda?
Pengguna lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah lulusan madrasah ini sudah sesuai dengan harapan anda? • Lulusan seperti apa yang sesuai dengan harapan anda? • Aspek apa yang perlu dikembangkan di madrasah terkait kebutuhan keilmuan untuk melanjutkan studi/dunia kerja saat ini?
Yayasan/ Organisasi Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah lulusan madrasah ini sudah sesuai dengan cita-cita pendiri? • Aspek apa yang perlu dikembangkan di madrasah saat ini? • Nilai-nilai apa saja yang harus dikembangkan di madrasah?

Contoh Membuat Misi

TIPS

Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Contoh:

- Menjadi satuan pendidikan yang menginspirasi perubahan
- Menginisiasi aksi-aksi nyata dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan dan menghilangkan diskriminasi.

1. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
2. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
3. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat ditelaah bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana namun dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
4. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut.
 - Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
 - Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
 - Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
 - Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada peserta didik?

Contoh Membuat Tujuan Madrasah atau Program Keahlian

1. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
2. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.
3. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

Kalimat tujuan:

Menyelenggarakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik satu kali setiap akhir semester.

S***Specific***

Sederhana dan jelas

Menyelenggarakan program unggulan madrasah

M***Measurable***

Ada satuan ukuran atau kriteria ketercapaian

Dapat diukur dengan contoh kriteria:

- Madrasah jadi perintis dalam penyelenggaraan program
- Program berkualitas
- Program yang dipahami dan menjadi komitmen seluruh warga madrasah

A***Attainable***

Masuk akal dan dapat dicapai

Menyelenggarakan program dengan alokasi waktu yang tertera masuk akal dan dapat dicapai

R***Relevant***

Relevan dengan misi dan berpihak pada peserta didik

Tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

T***Timebound***

Ada alokasi waktu pencapaian

Satu kali setiap akhir semester

Pilihan 4

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan madrasah dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik/kekhasan madrasah.

Pada pilihan 4, Pimpinan madrasah melakukan analisis keselarasan antara visi, misi dan tujuan menggunakan hasil evaluasi dan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dari hasil analisis tersebut, pimpinan madrasah merumuskan ulang visi, misi dan tujuan madrasah agar lebih selaras dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin atau lebih sesuai dengan kondisi riil madrasah, kebutuhan peserta didik dan masukan/sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Pengawas madrasah dapat memantau proses perumusan ulang visi-misi-tujuan, menjadi mentor jika diperlukan oleh madrasah.

Contoh pertanyaan:

Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan yang ingin diwujudkan oleh madrasah?

Bagaimana madrasah bisa mencapai gambaran ideal tersebut?

Adakah visi, misi, tujuan program, dan/atau prioritas pemerintah yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan oleh madrasah?

Bagaimana menggunakan aset yang dimiliki untuk membantu kemajuan/perkembangan madrasah?

Contoh

Membuat Visi

TIPS

Selain melibatkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua, madrasah juga dapat melibatkan pihak-pihak lainnya untuk mendapatkan gambaran terhadap kebutuhan dunia kerja dan potensi kemitraan yang dapat terjalin untuk dapat membantu mengoptimalkan pencapaian visi.

1. Selain melakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, staf/pendidik dan orang tua, madrasah juga dapat melibatkan alumni, pengguna lulusan, mitra dunia kerja dan penyelenggara pendidikan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban kelima kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya.
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga madrasah.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Alumni	<ul style="list-style-type: none"> • Apa mata pelajaran yang diambil pada saat belajar di madrasah selaras dengan jurusan/bidang pekerjaan yang ditekuni? • Apa tantangan terbesar yang dihadapi ketika baru belajar di jenjang berikutnya/bekerja? • Apakah madrasah memberikan kompetensi yang mumpuni untuk berada di jenjang berikutnya/bekerja?
Mitra Dunia Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Apa bidang pekerjaan yang akan sangat dibutuhkan 10 tahun dari sekarang? • Kompetensi seperti apa yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan madrasah? • Profil pekerja seperti apa yang menonjol dan dapat menjadi pemimpin di bidang pekerjaan?
Penyelenggara Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa visi, misi dan tujuan penyelenggara pendidikan? • Apa saja perubahan sistem yang terjadi di lingkungan madrasah? • Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian visi madrasah?

Contoh Membuat Tujuan Madrasah atau Program Keahlian

Selain SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Time bound*), ada dua prinsip tambahan yang perlu dipertimbangkan ketika satuan pendidikan menyusun tujuan pendidikan atau program keahlian (untuk konteks MAK), yaitu *Evaluated* dan *Reviewed*.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

S	<i>Specific</i>
M	<i>Measurable</i>
A	<i>Attainable</i>
R	<i>Relevant</i>
T	<i>Timebound</i>
.....	
E	<i>Evaluated</i> , tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga masyarakat
R	<i>Reviewed</i> , tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan Bersama dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan

Komponen 3

Pengorganisasian Pembelajaran

Ringkasan BAB

- Pengorganisasian Pembelajaran di Madrasah
- Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran
- Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi dan Blok
- Pilihan dalam Mengorganisasi Pembelajaran
- Pilihan Pembelajaran Madrasah dalam Mengorganisasi Pembelajaran

A. Pengorganisasian Pembelajaran di Madrasah

Beberapa pertanyaan:

- Apakah itu pengorganisasian pembelajaran?
- Apa pentingnya untuk satuan pendidikan?
- Apa saja unsur yang terdapat di dalam pengorganisasian pembelajaran?

Dokumen rujukan dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran:

- Regulasi Pemerintah tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada RA, MI, MTs, MA/MAK merupakan satu kegiatan yang tak terpisahkan dalam implementasinya.
- Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada madrasah berasrama dan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren pelaksanaannya berkoordinasi dengan kepala asrama maupun pengurus pondok pesantren.

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara madrasah mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada madrasah dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Kegiatan Pembelajaran pada Madrasah Berasrama

Pendidikan pada madrasah berasrama merupakan bagian integral proses pendidikan di madrasah yang peserta didiknya ada di asrama (*boarding*) maupun yang ada secara terintegrasi dalam pondok pesantren berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, kebangsaan dan penguatan akademik.

Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan sistem asrama (*boarding*) dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Madrasah berasrama dapat menjalankan pembelajaran pada waktu pagi, siang dan malam hari;
- b. Kegiatan pembelajaran di asrama dimaksudkan untuk penguatan kekhasan madrasah (akademik, keagamaan, keterampilan, sains, riset, kebahasaan); dan
- c. Kegiatan pembelajaran pada madrasah berasrama maupun yang terintegrasi dengan pondok pesantren bisa menyelenggarakan program tahfidz, program bahasa, program pengkajian kitab kuning, dll.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga dapat dirancang secara terpadu/terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Selain intrakurikuler dan kokurikuler, madrasah dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Bagi madrasah yang memiliki PDBK dilakukan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekhususannya serta program pasca madrasah yang berisi penguatan kemampuan akademis dan/atau program pendidikan kecakapan hidup untuk memasuki dunia kerja, agar PDBK memiliki keahlian dan dapat hidup mandiri. Program ini bisa dilakukan dalam intrakurikuler, kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, Madrasah **perlu mengorganisasikan pembelajaran** ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi:

Intrakurikuler	Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi dan Praktik Kerja Lapangan untuk MAK, Program Kebutuhan Khusus dan Pasca Madrasah untuk madrasah yang memiliki PDBK.
Kokurikuler	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dirancang dalam bentuk kokurikuler atau dapat juga dirancang secara terpadu dengan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
Ekstrakurikuler	Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan madrasah.

B. Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan proses awal dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menentukan struktur kurikulum dan program pembelajaran madrasah perlu memperhatikan prinsip-prinsip untuk menganalisis kebutuhan madrasah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Memprioritaskan kebutuhan peserta didik
- Menyesuaikan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- Mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana madrasah
- Mempertimbangkan keterlibatan madrasah dengan kemitraan dan instansi terkait

Dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengorganisasi dan merancang pembelajaran, madrasah memiliki arah yang lebih jelas dalam menyusun pengorganisasian serta perencanaan pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual.

Penjelasan Struktur Kurikulum Madrasah

Pembelajaran Intrakurikuler

	Intrakurikuler
Tujuan	<p>Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP). Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022, bertujuan meningkatkan untuk memberi kemandirian madrasah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah sesuai dengan tuntutan kompetensi abad-21.</p> <p>Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan sebagai satu kesatuan, bahkan memungkinkan diselenggarakan lintas mata pelajaran pada MI, MTs, MA/MAK atau lintas aspek perkembangan anak pada RA.</p>
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode pengajaran/pendekatan belajar sebagai wujud 'Merdeka Belajar, Merdeka Bermain'. • Menggunakan berbagai instrumen asesmen yang bermakna dalam menilai progress dan capaian peserta didik. • Melibatkan pendidik dalam proses desain asesmen dan moderasi hasil asesmen. • Dalam konteks Raudhatul Athfal, satuan bebas memilih ragam pendekatan yang sesuai sepanjang mengusung pengalaman yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program intrakurikuler, tema tidak ditetapkan. RA bebas mengembangkan tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristiknya dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam setiap optimalisasi perkembangan anak. • Untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL), metode meliputi pemetaan kompetensi, penetapan lokasi, jangka waktu, pemetaan penempatan, pembimbing serta pembekalan. Selain itu, PKL dilaksanakan secara kolaboratif oleh Madrasah dan mitra dunia kerja yang melibatkan pendidik sebagai pembimbing dan instruktur pada lokasi PKL. • Untuk program kebutuhan khusus diberikan sesuai dengan kebutuhan khusus PDBK bukan didasarkan pada jenjang atau tingkatan kelas, berupa: habilitasi, rehabilitasi, validasi, revalidasi dan kompensasi.
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti pencapaian capaian pembelajaran berupa portofolio/kumpulan hasil pekerjaan peserta didik dari berbagai instrumen asesmen. • Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks RA. • Untuk PKL, bukti berupa umpan balik yang komprehensif meliputi perkembangan peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan dan Keterampilan dan dapat berupa lembar sertifikat.

Penjelasan Struktur Kurikulum Madrasah

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
Tujuan	Kegiatan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler yang bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk RA. Tujuan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran intrakurikuler. Pada RA, bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Madrasah juga dapat mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin secara terintegrasi ke dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.
Metode	<ul style="list-style-type: none">• Mengasah kepekaan dan mengeksplorasi isu riil dan kontekstual dalam bentuk proyek dengan bobot 20%-30% (MI, MTs dan MA/MAK) dari kegiatan pembelajaran.• Memberikan ruang lebih banyak bagi peserta didik untuk bekerja mandiri dan fleksibel.• Dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek.• Bekerja secara kolaboratif dan terencana.• Khusus RA kegiatan ini dilaksanakan minimal 2x setahun, serta dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar keagamaan, hari besar nasional dan internasional dengan menggunakan empat (4) pilihan tema besar yang sudah ditetapkan.• Memastikan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dapat terlibat secara aktif dan inklusif sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.
Hasil	<ul style="list-style-type: none">• Bukti dapat berupa hasil produk/proyek dan jurnal kerja yang fokus padaproses dan pencapaian tujuan proyek.• Madrasah menyediakan waktu khusus untuk peserta didik menunjukkan hasil proyek melalui pameran/pertunjukan.• Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks RA, pada bagian terpisah dengan intrakurikuler.

Penjelasan Struktur Kurikulum Madrasah

Pembelajaran Ekstrakurikuler

	Ekstrakurikuler
Tujuan	Kegiatan di luar jam belajar intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
Metode	<ul style="list-style-type: none">• Terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan kegiatan pilihan berupa kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh madrasah sesuai bakat dan minat peserta didik.• Mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan.• Melibatkan pendidik dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu.• Untuk Satuan RA, program ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing RA.
Hasil	<ul style="list-style-type: none">• Bukti berupa testimoni atau cerita dari peserta didik.• Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks RA, pada bagian terpisah dengan intrakurikuler.

C. Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi/Kolaborasi dan Blok

Terdapat empat (4) pendekatan yang dapat digunakan oleh madrasah dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing madrasah.

Pendekatan mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu Mata Pelajaran (Mapel) dan Mapel lainnya.• Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing madrasah berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.
Pendekatan tematik	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi capaian pembelajaran dari berbagai mata pelajaran.• Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai capaian pembelajaran dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.• MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.• Implementasi pendekatan tematik digunakan untuk capaian pembelajaran dan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.
Pendekatan secara terintegrasi	<ul style="list-style-type: none">• Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (<i>team teaching</i>). Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu.• Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi.• Pembelajaran integratif/kolaboratif memungkinkan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.
Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan.• Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

Tips

- Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi satuan pendidikan dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan pembelajaran **perlu mempertimbangkan jumlah pendidik dan peserta didik, beban mengajar dan kesiapan madrasah.**
- Madrasah **dapat memilih salah satu atau mengkombinasikan ketiga pendekatan** tersebut. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan secara integrasi dan *blocking* secara bersamaan atau mengombinasikan ketiganya.
- Dalam konteks RA, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik terintegrasi atau pendekatan secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan anak sesuai situasi dan kebutuhan.
- Pada madrasah yang terdapat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, pendekatan pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan prinsip fleksibilitas dan akomodatif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan mata pelajaran	Memudahkan madrasah dalam pembuatan jadwal pembelajaran di madrasah.	<ul style="list-style-type: none">• Beban yang harus dihadapi peserta didik setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran.• Daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak. Ada kecenderungan konten suatu mapel belum terserap, sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya.• Perlunya koordinasi antar pendidik/pengampu mata pelajaran. Pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

<p>Pendekatan tematik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tema sebagai payung besar yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Mengembangkan kompetensi pengetahuan, Keterampilan dan sikap peserta didik. • Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. • Berpusat pada peserta didik, menghadirkan tema-tema yang relevan dan kontekstual serta berkaitan dengan kehidupan riil peserta didik, memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. • Peserta didik memiliki kompetensi yang utuh dan menyeluruh (<i>holistic</i>). • Pendekatan tematik lebih fleksibel dalam alokasi waktu pembelajaran, berdaya guna dan bermakna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tema tidak harus diawali dari pemetaan kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Madrasah memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menentukan tema yang relevan dan kontekstual. • Madrasah memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyatukan konsep dari berbagai mata pelajaran atau dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. • Madrasah memfasilitasi pendidik untuk berkolaborasi dalam merancang pembelajaran.
<p>Pendekatan secara terintegrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena Keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan di antara pendidik mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari. • Madrasah harus memberikan

	<p>penguasaan kompetensi tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para pendidik terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju. • Lebih efisien, karena pendidik bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit. 	<p>fleksibilitas bagi pendidik untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan/fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap <i>term</i>/semester/tahun.</p>
<p>Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam. • Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan peserta didik belajar hingga tuntas. • Dengan blok waktu yang lebih panjang, pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pembelajaran untuk memeriksa serta mengevaluasi pembelajaran. • Dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek/penelitian individu/kelompok, kolaborasi antar peserta didik dan pendidik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jam mengajar pendidik harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga pendidik tetap memiliki beban kerja proporsional. • Ketersediaan sarana prasarana mengingat pendekatan blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat. Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.

Pendekatan Mata Pelajaran

Pengorganisasian muatan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran diibaratkan makanan dengan lauk yang terpisah, bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dimasing-masing mata pelajaran.

Saat perencanaan pembelajaran, pendidik dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang asesmen dan kegiatan untuk setiap mata pelajaran.

Jadwal disusun berdasarkan mata pelajaran dengan masing-masing alokasi jam pelajaran tiap tahunnya.

<p>Matematika</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (Fase B).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Melalui diskusi dengan teman sebangku, peserta didik dapat mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan berbagai operasi hitung.</p>
<p>IPAS</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan sekaligus melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik menganalisis hubungan sumber daya alam lokal yang dapat menunjang kesehatan masyarakat dan mengkampanyekan gaya hidup sehat.</p>
<p>Pendidikan Pancasila</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik; menerapkan nilai-nilai Pancasila dilingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat (Fase B).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik mengembangkan contoh-contoh penerapan sila dalam Pancasila melalui sebuah jurnal harian.</p>
<p>Seni Musik</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengimitasi dan menatabunyi-musik sederhana dengan menunjukkan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik</p>

	(Fase B). Tujuan Pembelajaran Peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap unsur bunyi musik dan sajian musik lokal yang terkait dengan kekayaan alam dan kesehatan masyarakat.
--	---

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Mata Pelajaran (Jenjang MI)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama, namun setiap materi di mata pelajaran konteksnya dikaitkan dengan tema. Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dialokasikan sekitar 20 – 30 % dari **total beban belajar per tahun**. Proyek **dilakukan** pada kegiatan kokurikuler dan dapat juga terintegrasi ke dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran MI Kelas I (Asumsi 1 tahun = 36 pekan dan 1 JP = 35 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama Islam*;				
	a. Alqur an Hadis	72	2	18	90
	b. Akidah Akhlak	72	2	18	90
	c. Fikih	72	2	18	90
	d. SKI	-	-	-	-
2	Bahasa Arab	72	2	18	90
3	Pendidikan Pancasila	144	4	36	180
4	Bahasa Indonesia	216	6	72	288
5	Matematika	144	4	36	180
6	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	-	-	-
7	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	3	36	144
8	Seni dan Budaya**:	108	3	36	144
	1. Seni Musik				
	2. Seni Rupa				
	3. Seni Teater				
	4. Seni Tari				

	Prakarya (Budidaya, Pengolahan, Kerajinan, dan Rekayasa)				
9	Bahasa Inggris	72	2	0	72
11	Muatan Lokal***	72	2	0	72
	Total****	1152	32	288	1440

Keterangan:

*Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah

**Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya di madrasah.

*** Madrasah dapat mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kekhasan madrasah dan kebutuhan daerah

**** total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh Madrasah

Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah

Struktur Kurikulum untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Struktur Kurikulum untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama sesuai KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Madrasah dapat menyusun struktur kurikulum secara inovatif sesuai kondisi dan kekhasan madrasah berdasarkan prinsip dan fleksibilitas.

Catatan:

Madrasah yang berasrama maupun yang terintegrasi dengan pondok pesantren pelaksanaan proyek bisa lebih fleksibel dan dinamis dalam mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya bekerja sama dengan kepala asrama maupun pengurus pondok pesantren.

Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan tematik pada RA berdasar KMA Nomor 792 Tahun 2018 dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup.

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
2. Tema diibaratkan sebagai payung yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
3. Berpusat pada siswa dan bersifat fleksibel.
4. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat secara jelas.
5. Materi yang diajarkan bersifat relevan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
6. Hubungan antara kompetensi terlihat jelas di dalam aktivitas yang dilakukan.

Pertanyaan pemantik untuk madrasah dalam mengorganisasi pembelajaran dengan pendekatan tematik.

1. Apakah ada tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristik madrasah ?
2. Apakah madrasah memiliki pendidik yang cukup mumpuni untuk menggali informasi dan pengetahuan terkait materi pembelajaran?
3. Apakah madrasah menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia dan perkembangan peserta didik (minat, kebutuhan dan kemampuan)?
4. Apakah madrasah cukup fleksibel di dalam menyusun tema-tema pembelajaran? Apakah model yang dipilih sudah sesuai dengan konteks Madrasah ?
5. Apakah madrasah telah memikirkan cara penilaian yang komprehensif dalam menyusun tema-tema pembelajaran?

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Tematik (Jenjang MI)

MI Kelas 1			
Semester 1		Semester 2	
Tema	Durasi	Tema	Durasi
Diri Sendiri	72 JP	Lingkungan Bersih	72 JP
Kegemaranku	72 JP	Benda di Sekitarku	72 JP
Kegiatanku	72 JP	Peristiwa Alam	72 JP
Keluargaku	72 JP	Lingkungan Sehat	72 JP
Pengalamanku	72 JP	Tugasku	72 JP
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	144 JP	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	144 JP
Total	18 minggu (504 JP)	Total	18 minggu (504 JP)

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dengan 1 JP = 35 menit

Catatan:

1. Asumsi contoh di atas, bahwa pembelajaran PAI, Bahasa Arab dan muatan lokal dilaksanakan dengan pendekatan **mata pelajaran** di luar tematik.
2. MI yang berasrama maupun yang terintegrasi dengan pondok pesantren pelaksanaan proyek bisa lebih fleksibel dan dinamis dalam mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya bekerja sama dengan kepala asrama maupun pengurus pondok pesantren.

Pendekatan Secara Terintegrasi

Pengorganisasian muatan pembelajaran melalui pendekatan secara terintegrasi diibaratkan jus, di mana bermacam bahan dilebur dan sudah tidak dapat dipilah. Pembelajaran integratif berfokus membangun pemahaman terhadap satu ide besar (konsep).

Menurut Forgy (2009), terdapat sepuluh model pendekatan integratif	
1. Model penggalan	6. Model jaring laba-laba
2. Model keterhubungan	7. Model galur/benang
3. Model sarang	8. Model keterpaduan
4. Model urutan/rangkaian	9. Model celupan
5. Model bagian	10. Model jaringan

Catatan :

Untuk menguatkan jati diri bangsa, mata pelajaran yang tidak diperkenankan untuk dilebur menjadi unit pelajaran dengan nama yang berbeda adalah **Pendidikan Agama Islam** (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam), **Bahasa Arab**, **Bahasa Indonesia** dan **Pendidikan Pancasila**.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun pembelajaran dengan pendekatan secara integrasi sebagai berikut.

- Saat menyusun pengorganisasian pembelajaran, pendidik dan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum melihattujuan pembelajaran dan merancang sebuah ide besar (konsep) yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran.
- Jadwal disusun dengan meleburkan beberapa mata pelajaran dan sudah menjadi satu unit pembelajaran integratif sehingga JP tidak berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran itu sendiri.

Contoh Kerangka Pembelajaran dengan Pendekatan Secara Integrasi

Ide utama/konsep: Membudidayakan tanaman obat untuk kehidupan rumah tangga dengan cara membuat apotek hidup.	Ide utama/konsep: Pengolahan dan penyajian data terhadap sebuah fenomena dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi yang efektif dan menarik.
Asesmen (performance task): Membuat tanaman obat ke uarga (TOGA) dengan menanam beberapa tanaman obat, seperti jahe, kunyit, kencur di rumah.	Asesmen (performance task): Membuat data statistik mengenai jumlah pengangguran di suatu daerah tertentu.
Mata pelajaran yang terintegrasi: IPA, Seni dan Prakarya.	Mata pelajaran yang terintegrasi: Matematika, IPS dan Informatika.

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Integrasi (MTs)

Madrasah MTs Kelas VII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pedulikan Bumi (IPA, Seni dan Prakarya, Bahasa Inggris)	162
	Mata Pelajaran	Al Qur an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Informatika, PJOK	360
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Kesehatanku (Matematika, Informatika, PJOK)	144
	Mata Pelajaran	Al Qur an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni dan Prakarya, Bahasa Inggris	378
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
	Total		702

Catatan: MTs yang berasrama maupun yang terintegrasi dengan pondok pesantren pelaksanaan proyek bisa lebih fleksibel dan dinamis dalam mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya bekerja sama dengan kepala asrama maupun pengurus pondok pesantren.

Pendekatan secara integrasi tetap mengikuti acuan alokasi waktu per mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang ditentukan pemerintah.

Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah

Tips:

Pertimbangkan alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik dan jumlah paralel kelas.

Pertimbangkan bobot kesulitan dan kekhasan dari masing-masing mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki jadwal pelajaran yang seimbang pada tahun ajaran tersebut.

Pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran lebih maksimal.

Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas karena waktu belajarnya menjadi lebih lama, materi yang diperoleh juga dapat dipelajari lebih mendalam. Selain itu,

madrasah memiliki waktu lebih untuk menyusun perencanaan pembelajarannya.

Pengaturan waktu dengan pendekatan ini mempertimbangkan jumlah alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik dan banyaknya paralel kelas.

Bagaimana pelaksanaannya?

- Pendekatan ini mengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum.
- Jadwal disusun per tahun ajaran dengan membentuk blok-blok yang terdiri atas beberapa mata pelajaran.
- Penyusunan jadwal mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel.
- Pengaturan dalam satu tahun ajaran tergantung kepada kesiapan Madrasah dan sumber daya.

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah (MTs)

Jadwal disusun dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Semester	MTs Kelas VII		MTs Kelas VIII		MTs Kelas IX	
Semester 1	Blok A		Blok B		Blok A	
	Struktur	JP/Smt	Struktur	JP/Smt	Struktur	JP/Smt
	Al Qur an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab	396	Pendidikan Pancasila	72	Al Qur an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab	352
	Bahasa Indonesia	180	Matematika	144	Bahasa Indonesia	160
	IPS	108	Bahasa Inggris	108	IPS	96
	PJOK	72	Informatika	72	PJOK	64
	Seni dan Prakarya	72	IPA	144	Seni dan Prakarya	64
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin	198	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin	162	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin	176
	Total	1026	Total	702	Total	912

Semester	MTs Kelas VII		MTs Kelas VIII		MTs Kelas IX	
Semester 2	Blok B		Blok A		Blok B	
	Struktur	JP/ Smt	Struktur	JP/ Smt	Struktur	JP/ Smt
	Pendidikan Pancasila	72	Al Qur an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab	72	Pendidikan Pancasila	64
	Matematika	144	Bahasa Indonesia	180	Matematika	128
	Bahasa Inggris	108	IPS	108	Bahasa Inggris	96
	Informatika	72	PJOK	72	Informatika	64
	IPA	144	Seni dan Prakarya	72	IPA	128
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin	162	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin	198	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin	144
	Total	702	Total	702	Total	624

Asumsi 1 tahun = 36 minggu (untuk MTs kelas VII-VIII), 32 minggu (untuk MTs kelas IX) dan 1 JP = 40 menit.

Catatan:

MTs yang berasrama maupun yang terintegrasi dengan pondok pesantren, pelaksanaan proyek bisa lebih fleksibel, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya. Pengaturan waktu pembelajaran berkoordinasi dengan kepala asrama maupun pengurus pondok pesantren.

Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif

Madrasah dapat melaksanakan pembelajaran kolaboratif Internal dan Eksternal. Pembelajaran Internal merupakan pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan dalam satu madrasah, baik antar mapel yang sama maupun mapel yang berbeda. Sedangkan pembelajaran kolaboratif eksternal yaitu melaksanakan pembelajaran antar mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran yang berbeda dalam satu jenjang pada madrasah yang berbeda, baik di dalam lingkungan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), antar Kabupaten maupun antar propinsi seluruh Indonesia (pembelajaran kolaboratif dapat dilaksanakan bagi madrasah yang sudah menyelenggarakan pembelajaran berbasis digital).

Pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar antar Guru dan peserta didik di seluruh Indonesia dari berbagai Madrasah yang memiliki karakteristik berbeda sehingga memiliki kekayaan proses pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran kolaboratif :

- Guru melaksanakan koordinasi dengan kepala Madrasah untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif.
- Kepala madrasah melaksanakan koordinasi antar kepala madrasah yang akan melaksanakan pembelajaran kolaboratif (Jika kolaborasi antar madrasah).
- Guru mata pelajaran melaksanakan koordinasi antar guru yang melaksanakan pembelajaran kolaboratif
- Masing masing guru mempersiapkan infrastruktur dan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran kolaboratif.
- Proses pembelajaran kolaboratif dan asesmen
- Guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran kolaboratif melaksanakan evaluasi bersama.

D. Pilihan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Catatan:

- Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.
- Madrasah diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Menggunakan inspirasi untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Allamin, ekstrakurikuler, PKL untuk MAK, program kebutuhan khusus dan pasca madrasah pada madrasah inklusif dan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

Pilihan 2

Melakukan modifikasi dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Allamin, ekstrakurikuler, program kebutuhan khusus dan pasca madrasah pada madrasah inklusif dan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Satuan pendidikan mulai mencoba **menyusun muatan pembelajaran** dengan pendekatan lain, seperti blok terpisah atau integrasi.

Pilihan 3

Mengembangkan elemen-elemen dalam **pengorganisasian pembelajaran**, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profilpelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk MA Kejuruan dan MA Plus Keterampilan, program kebutuhan khusus dan pasca madrasah pada madrasah inklusif, pendekatan muatan pembelajaran **dari beragam sumber**. Madrasah dapat mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajaran berdasarkan pendekatan blok terpisah/terintegrasi dengan menyesuaikan konteks kebutuhan.

Pilihan 4

Merancang pengorganisasian pembelajaran **secara mandiri**, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan proyek penguatan profilpelajar Pancasila dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Madrasah **secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu untuk muatan belajarnya**, dapat berdasarkan pendekatan matapelajaran/tematik, integrasi

E. Pilihan Pembelajaran Madrasah dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Tips:

Gunakan panduan pembelajaran dan asesmen serta panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam mengorganisasi pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

PILIHAN 1

Madrasah menggunakan inspirasi dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Madrasah menggunakan inspirasi untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, ekstrakurikuler) dan menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik
- Pertanyaan pemantik :
 - Apakah madrasah telah membuat pengaturan waktu belajar berbasis mata pelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan ini?
 - Apakah madrasah telah menuliskan jenis-jenis ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan?
 - Apakah madrasah telah mendapatkan inspirasi program PKL (MAK)?
 - Apakah madrasah yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus memiliki program kebutuhan khusus dan pasca madrasah?
 - Apakah madrasah telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
 - Apakah madrasah telah mengacu kepada panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
 - Apakah madrasah telah menemukan inspirasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?

PILIHAN 2

Madrasah melakukan modifikasi dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Madrasah menggunakan inspirasi terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin serta kegiatan ekstrakurikuler) dan menggunakan pendekatan berdasarkan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Madrasah mulai menyusun secara mandiri menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik dan mulai mencoba pendekatan lain, seperti blok.

Pertanyaan Pemantik:

- Apakah madrasah pernah membuat pengaturan waktu belajar berbasis mata pelajaran dan ingin mencoba pendekatan lain?
- Apakah madrasah telah menemukan inspirasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
- Apakah madrasah telah mendapatkan inspirasi program PKL (MAK)?
- Apakah madrasah yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus memiliki program kebutuhan khusus dan pasca madrasah?
- Apakah madrasah telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
- Dari inspirasi yang telah di dapat, apakah ada yang ingin dimodifikasi? Bagian mana yang perlu disesuaikan dengan konteks madrasah?
- Apakah madrasah telah menyesuaikan beberapa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terdapat dalam panduan?

PILIHAN 3

Madrasah mengembangkan elemen-elemen dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, dan ekstrakurikuler). Pengaturan waktu belajar dari beragam sumber. Madrasah mulai mengembangkan pengorganisasian muatan pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan pendekatan blok/secara terintegrasi sesuai dengan konteks kebutuhan.

Pertanyaan pemantik:

- Apakah madrasah telah mencoba 1-2 model pengaturan waktu belajar berbasis mata pelajaran sesuai dan ingin mencoba pendekatan lain?
- Apakah ada program ekstrakurikuler yang ingin ditambahkan sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman?
- Apakah ada sumber-sumber lain sebagai inspirasi di dalam menentukan ekstrakurikuler dan pengaturan waktu belajar?
- Apakah madrasah telah menjalin kerjasama dengan mitra dunia kerja dan mencoba mengembangkan program PKL(MAK)?
- Apakah madrasah yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus memiliki program kebutuhan khusus dan pasca madrasah?
- Apakah ada tema-tema lain dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang sesuai dengan perkembangan lingkungan madrasah ?
- Apakah ada permasalahan di sekitar madrasah yang ingin diselesaikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin? Apakah Madrasah telah bertanya kepada beberapa pihak di lingkungan Madrasah terkait isu terkini yang dapat dipecahkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?

PILIHAN 4

Madrasah menyusun pengorganisasian pembelajaran secara mandiri.

Madrasah merancang pengorganisasian pembelajaran secara mandiri, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Madrasah dapat secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya, dapat menggunakan pendekatan mata pelajaran, integrasi, blok, tematik dan lain-lain.

Pertanyaan pemantik:

- Di antara ketiga model pengaturan waktu belajar, manakah yang paling sesuai dengan kebutuhan Madrasah dan akan diterapkan?
- Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kurang mengembangkan potensi pesertadidik?
- Apakah ada inovasi baru yang akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas madrasah ?
- Apakah mitra dunia kerja merekomendasikan beberapa program PKL (MAK)?
- Apakah madrasah yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus memiliki program kebutuhan khusus dan pasca madrasah?
- Untuk mengembangkan relasi kemitraan, apakah ada proyek bersama yang hendak dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu di lingkungan Madrasah ?
- Tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin manakah yang perlu digali lebih mendalam?
- Apakah proyek-proyek yang telah dibuat sebelumnya diketahui oleh lingkungan Madrasah atau dinas setempat?

Pengorganisasian Pembelajaran untuk RA

Struktur Kurikulum	<p>Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain, yang bermakna sebagai perwujudan ‘Merdeka Belajar, Merdeka Bermain’. Kegiatan pembelajaran di RA dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi perkembangan anak.</p> <p>Kegiatan intrakurikuler harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.</p> <p>Alokasi waktu pembelajaran di RA usia 4-6 tahun minimal 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di RA usia 3-4 tahun minimal 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.</p>
---------------------------	--

<p style="text-align: center;">Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p>	<p>Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pelaksanaannya menggunakan alokasi waktu di RA.</p> <p>Kegiatan di RA dengan ketentuan 1 s.d. 2 projek profil dengan tema berbeda. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter Profil Pelajar Pancasila dan sepuluh nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada fase fondasi. 4 tema di RA disusun berdasarkan prioritas nasional yang juga menjadi tema di Pendidikan Dasar dan Menengah, namun disesuaikan dengan konteks RA. Tema-tema utama yang dapat dipilih adalah Aku Sayang Bumi “Gaya Hidup Berkelanjutan”, Aku Cinta Indonesia “Kearifan Lokal”, Kita Semua Bersaudara “Bhineka Tunggal Ika”, Imajinasi dan Kreativitasku “Rekayasadan Teknologi”.</p>
<p style="text-align: center;">Pendekatan Pembelajaran</p>	<p>Dalam konteks RA, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik terintegrasi atau pendekatan secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan anak sesuai situasidan kebutuhan.</p>

Pengorganisasian Pembelajaran untuk MI

<p>Struktur Kurikulum</p>	<p>Secara umum Struktur kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler MI dibagi menjadi 3 (tiga) fase: (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II; (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.</p> <p>Alokasi waktu pembelajaran untuk kelas 1 (satu) 1152 JP per tahun, kelas 2 (dua) 1224 JP per tahun, kelas 3 (tiga), 4 (empat) dan 5 (lima) 1440 JP per tahun dan kelas 6 (enam) 1280 JP per tahun.</p>
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p>	<p>Tujuan dari pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila dan Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah membentuk lulusan yang dapat mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah Swt., Tuhan yang Maha Esa. Pelaksanaannya dengan menambahkan alokasi waktu 20-30% dari total jam pelajaran intrakurikuler selama 1 (satu) tahun.</p> <p>Dalam 1 (satu) tahun pelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda.</p> <p>Tema-tema projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang dapat dipilih di antaranya: Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan.</p> <p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat diintegrasikan dengan tema-tema atau mata pelajaran yang diajarkan, misalnya jika di MI yang pendekatan pembelajarannya menggunakan tematik, tema “Bhineka Tunggal Ika” bisa diintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler melalui kolaborasi pembelajaran Tema 2 (Persatuan dan Perbedaan), sehingga capaian pembelajaran intrakurikuler maupun penguatan karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat tercapai pula.</p>
<p>Pendekatan Pembelajaran</p>	<p>Madrasah diberikan kewenangan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kekhasan, karakteristik, peserta didik, sumberdaya manusia dan alam yang ada di madrasah untuk mencapai target capaian pembelajaran yang lebih optimal.</p>

Pengorganisasian Pembelajaran untuk MAK

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum MAK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian MAK.

Spektrum Keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian MAK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Spektrum Keahlian MAK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada MAK. Sedangkan MA Plus Keterampilan dapat mengadaptasi pengorganisasian pembelajaran pada MAK.

Penetapan Konsentrasi	Madrasah memilih konsentrasi keahlian dari Spektrum Konsentrasi Keahlian yang ditetapkan oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama. Madrasah diberikan peluang untuk mengajukan usulan konsentrasi keahlian baru jika belum tercantum dalam spektrum tersebut. Usulan konsentrasi keahlian baru ini disusun bersama dengan industri dan diajukan ke Kementerian yang memiliki kewenangan untuk dilakukan penelaahan. Penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.
Program Keahlian yang Dikonsentrasikan	Struktur kurikulum mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Pendekatan program keahlian dilakukan di kelas X.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Dalam 1 (satu) tahun ajaran, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) projek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) projek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas XI dan 1 (satu) projek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII MAK. Untuk MAK, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat dilaksanakan secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja atau dengan komunitas/organisasi serta masyarakat.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Madrasah Inklusif

<p>Struktur Kurikulum</p>	<p>Struktur kurikulum Madrasah Inklusif mengacu kepada struktur kurikulum MI, MTs dan MA/MAK yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual (Tunanetra disertai hambatan intelektual, Tunarungu disertai hambatan intelektual, Tunagrahita, Tunadaksa disertai hambatan Intelektual dan Autis).</p> <p>Untuk peserta didik yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum pendidikan reguler yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian struktur kurikulum dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut. Magang untuk MA Inklusif mempertimbangkan fleksibilitas, keragaman peserta didiknya dan lokasi.</p>
<p>Program Pendidikan Individual</p>	<p>Madrasah Inklusif menyusun Program Pendidikan Individual (PPI) dengan melibatkan tim yang terdiri dari kepala madrasah, pendidik, peserta didik, tenaga ahli dan orang tua. Identifikasi dan Asesmen dilaksanakan untuk penyusunan program pendidikan individual yang selanjutnya dikembangkan kedalam perencanaan pembelajaran yang akomodatif dan rencana Program Kebutuhan Khusus.</p>
<p>Program Kebutuhan Khusus</p>	<p>Program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu peserta didik memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya.</p> <p>Program kebutuhan khusus bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunanetra: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi (OMSK) 2. Tunarungu: Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) 3. Tunagrahita: Pengembangan Diri 4. Tunadaksa: Pengembangan diri dan gerak 5. Autis: Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial dan Perilaku. <p>Program Kebutuhan Khusus wajib diberikan bagi madrasah yang memiliki PDBK baik dilaksanakan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak profesional.</p>
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p>	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan kegiatan kokurikuler yang memiliki alokasi 20-30% dari total kegiatan reguler/intrakurikuler per tahun. Pada Madrasah yang memiliki PDBK harus memastikan PDBK dapat terlibat secara aktif dan inklusif sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik secara fleksibel.</p>

Pertanyaan pemantik dalam mengorganisasikan pembelajaran:

- Apakah semua peserta didik pada madrasah memiliki hambatan intelektual?
- Apakah PDBK yang terdapat di madrasah terdapat PDBK dengan hambatan Intelektual?
- Apakah PDBK yang terdapat di madrasah terdapat PDBK dengan tanpa hambatan Intelektual?
- Apakah madrasah telah melakukan identifikasi dan asesmen yang melibatkan berbagai pihak pada peserta didik untuk penyusunan Program Pendidikan Individual?
- Apakah madrasah menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyusun Program Pendidikan Individual?
- Apakah madrasah bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan bimbingan konseling?
- Apakah madrasah memiliki Guru Pembimbing Khusus?
- Apakah pembelajaran di kelas sudah mengakomodir kebutuhan dan kondisi PDBK?

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Madrasah Berasrama

Pengelolaan madrasah berasrama didasarkan pada SK Dirjen Pendis Nomor 6987 Tahun 2019 untuk jenjang MTs dan SK Dirjen Pendis Nomor 6988 Tahun 2019 untuk jenjang MA. Madrasah berasrama adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan/pembelajaran pada pagi, siang dan malam hari sehingga peserta didik harus tinggal di asrama madrasah.

Kegiatan pembelajaran di asrama madrasah menekankan pada pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), penguatan akhlakul karimah melalui pelaksanaan ritual ibadah dan pembentukan perilaku keseharian, serta aplikasi pengabdian melalui amaliyah dan muamalah. Dengan demikian, pendidikan pada madrasah berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, *life skills* (*soft skills-hard skills*), memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan dan wawasan global, yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.

Struktur Kurikulum	Struktur kurikulum madrasah berasrama terdiri dari kurikulum yang diatur dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan muatan kurikulum madrasah berasrama sebagaimana tercantum pada pedoman pengelolaan pembelajaran madrasah berasrama yang ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
---------------------------	---

<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamiin</p>	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dilaksanakan setiap tahun sebanyak 3 – 4 projek dengan tema yang berbeda. Pelaksanaan projek diatur oleh madrasah. Jika tidak semua peserta didik tinggal di asrama, maka projek dapat dilaksanakan bersamaan dengan peserta didik non-asrama atau secara terpisahsesuai kebijakan madrasah.</p>
--	--

<p>Waktu Belajar</p>	<p>Kegiatan pembelajaran di madrasah berasrama dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari di luar jam pembelajaran reguler. Waktu pembelajaran diperhitungkan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan jadwal pembelajaran di madrasah. Apabila terdapat kesamaan materi dengan pembelajaran reguler, maka jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pengganti/substansi jam pembelajaran reguler.</p>
-----------------------------	--

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan secara kreatif mengembangkan program-program yang mengakomodir dan dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian/lembaga terkait. Program tersebut antara lain terkait dengan:

- 23 (dua puluh tiga) pola hidup sehat dari Kemenkes RI.
- 11 (sebelas) nilai anti korupsi
- Anti-kekerasan, anti-bullying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya.
- Taat kepada aturan lalu lintas
- Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara.
- Dan tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah. Peserta didik perlu ditanamkan keyakinan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati agama itu sendiri, sepanjang tidak utuk bermaksiyat kepada Allah Swt.

Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik



Komponen 4

Perencanaan Pembelajaran dan Proses Berpikir

Ringkasan BAB

Perencanaan Pembelajaran
Perencanaan Pembelajaran di Madrasah
Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran
Pengalaman Belajar yang Bermakna
Pilihan dalam Merencanakan Pembelajaran

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

- **Ruang lingkup Madrasah** - penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup madrasah, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan madrasah dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten dan terukur.

Penyusunan perencanaan pembelajaran, di awal tahun pelajaran madrasah dapat melakukan identifikasi untuk menemukenali keberagaman peserta didik dan asesmen fungsional untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan potensi, masalah, hambatan, dan kondisi perkembangan peserta didik secara menyeluruh yang dilakukan secara berkelanjutan pada sisi perkembangan, akademik, ketrampilan kompensatoris dan sumber daya pendukung.

- **Ruang lingkup kelas** - penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, madrasah dapat menggunakan, memodifikasi atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MAK dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.



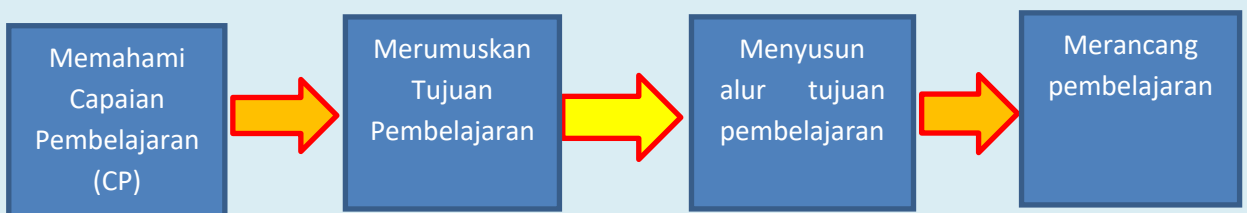
Dokumen terkait:

Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

Catatan:

Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan Pemerintah.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, madrasah perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



- Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase pondasi pada RA. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase.
- Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

- Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Pada Satuan RA, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing satuan RA agar dapat mencapai CP. Satuan RA dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak.
- Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dan Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Catatan:

Pada beberapa satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan dapat disusun dalam bentuk silabus yang berisi garis besar cakupan serta capaian kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

B. Perencanaan Pembelajaran di Madrasah

Dalam merancang pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum madrasah.

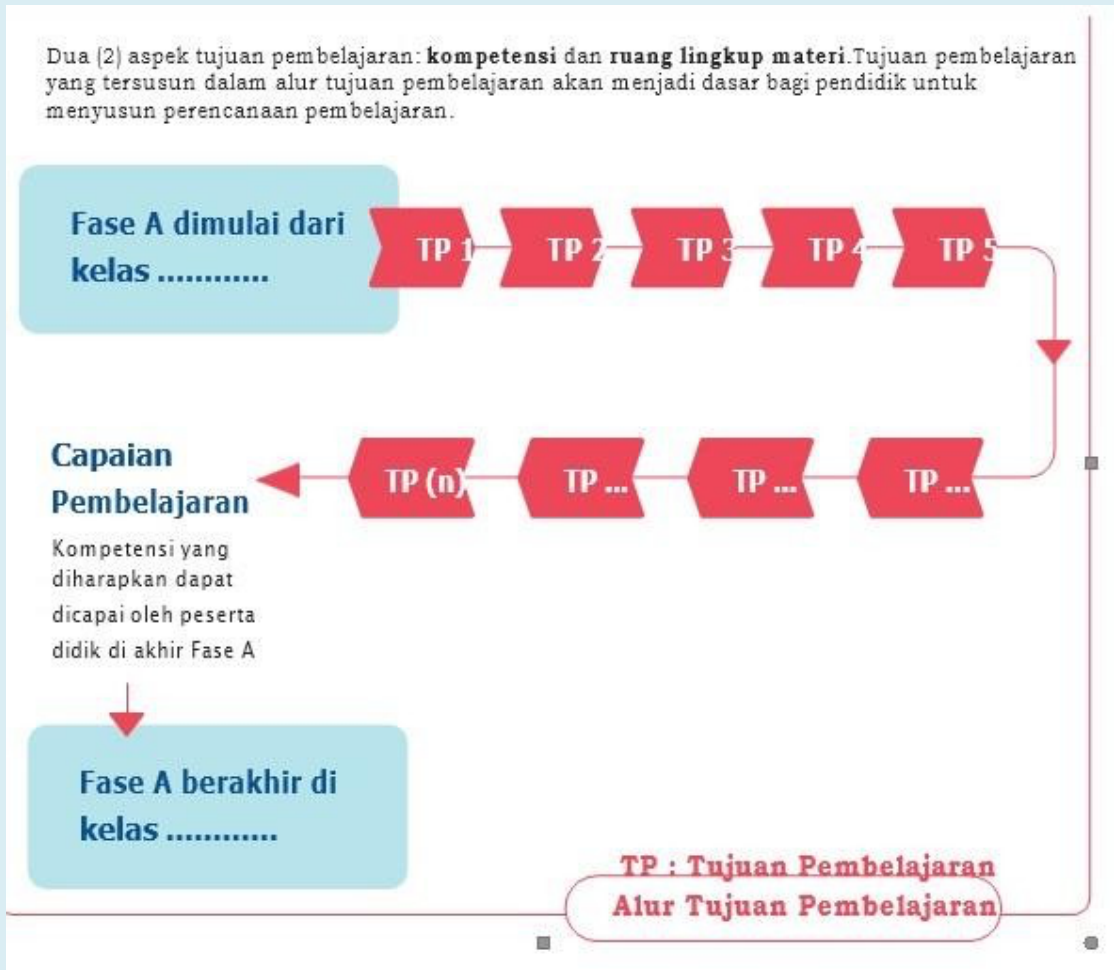
Madrasah dapat menggunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen sebagai panduan terkait.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran	Prinsip-Prinsip Asesmen
Penguatan pola pembelajaran religius dengan menjadikan nilai-nilai akhlak dan pemahaman yang moderat sebagai inspirasi cara berpikir, cara bersikap dan bertindak pada proses pembelajaran di madrasah.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
Menerapkan pembelajaran yang menggunakan nilai-nilai keislaman sebagai pengikat pola hubungan pendidik dengan peserta didik. Hubungan pendidik dengan peserta didik diikat dengan hubungan yang <i>mahabbah fillah</i> atau kasih sayang, kebersamaan, saling membantu yang dilandasi niat ibadah menuju ridha Allah Swt.	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
Menerapkan pembelajaran aktif dan pengalaman langsung bagi peserta didik;	Berkeadilan, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan Peserta Didik tertentu berdasarkan perbedaan gender, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau berkebutuhan khusus
Melaksanakan pembelajaran menantang yang diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan media pembelajaran yang dipilih;	Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; dan
Berbasis perbedaan individu dengan memerhatikan 4 (empat) tipe belajar yaitu auditori, visual, kinestetik dan campuran;	Edukatif, berarti hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik pembelajaran, referensi untuk pendidik dan orang tua dalam merancang pembelajaran dan penguatan karakter.
Mengacu pada hasil identifikasi dan asesmen untuk mengetahui potensi, masalah, hambatan dan menentukan	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang

program pembelajaran;	bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
Dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
Dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;	
Proses pembelajaran mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik;	
Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	
Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan;	
Pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada madrasah dirancang dan dilaksanakan secara akomodatif dengan memperhatikan kebutuhan khusus dan karakteristik peserta didik.	
Madrasah dapat melaksanakan layanan pembelajaran dengan sistem paket dan/atau sistem kredit semester (SKS).	
Ketentuan mengenai layanan pembelajaran SKS diatur dan ditetapkan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.	

C. Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Proses perancangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik serta kesiapan madrasah.



Pertanyaan pemantik:

- Pilihan 1: sudahkah mendapatkan contoh alur tujuan pembelajaran? Contoh manakah yang paling sesuai dengan madrasah anda?
- Pilihan 2: dari contoh yang ada, bagian manakah yang hendak dimodifikasi?
- Pilihan 3: apakah ada bagian lain yang akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan pesertadidik?
- Pilihan 4: apakah ada diskusi bersama pimpinan Madrasah di dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?

Madrasah diharapkan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi pesertadidik.

Pengalaman Belajar yang Bermakna adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran yang bermaknaini bersifat aktif, konstruktif dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang bermakna:

- Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan).
- Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran). Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan proyek kelompok serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesis.
- Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, Program TV, Internet, narasumber/profesional dan lain-lain).

Pertanyaan pemantik dalam menyusun pembelajaran yang bermakna, apakah madrasah telah....

- menetapkan tujuan belajar?
- menganalisis situasi kelas?
- menyusun asesmen untuk mengetahui posisi peserta didik di awal siklus pembelajaran?
- menentukan strategi dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- memilih dan menetapkan perangkat ajar serta aktivitas pembelajaran?
- sosialisasi target belajar dan menyepakati pembelajaran bersama pelajar?
- melaksanakan pembelajaran dan asesmen untuk memonitor kemajuan belajar?
- melakukan refleksi untuk menetapkan tujuan belajar berikutnya?

Pilihan dalam Merencanakan Pembelajaran

Catatan:

- Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1	Pilihan 2
<p>Menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran</p>	<p>Melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan inspirasi yang ada, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi Madrasah</p>
Pilihan 3	Pilihan 4
<p>Mengembangkan dokumen, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.</p>	<p>Mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi serta dapat menjadi inspirasi untuk dapat diterapkan oleh Madrasah lainnya. Selain itu, Madrasah dapat memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.</p>

Pilihan Pembelajaran Madrasah dalam Merencanakan Pembelajaran

TIPS

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam merencanakan pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

PILIHAN 1

Madrasah menggunakan inspirasi yang sudah ada dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Satuan pendidikan menggunakan inspirasi alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dandiakhiri dengan refleksi pembelajaran.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah satuan pendidikan telah memiliki Capaian Pembelajaran untuk semua matapelajaran?
 - Apakah satuan pendidikan telah membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan terkait?
 - Apakah kepala satuan pendidikan telah mengimbuu pendidik dan tenaga pendidik untuk membaca Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya?
 - Apakah kepala satuan pendidikan telah memastikan bahwa pendidik dan tenagapendidik sudah mendapatkan perangkat ajar?

PILIHAN 2

Madrasah melakukan modifikasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Satuan pendidikan melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan contoh yang diberikan, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.
- Pertanyaan pemantik:
 - Dari inspirasi yang telah dikumpulkan, apakah ada yang sesuai dengan konteks dankebutuhan satuan pendidikan?
 - Penyesuaian apa yang dilakukan di dalam merancang alur tujuan pembelajaran danperangkat ajar?

PILIHAN 3

Madrasah mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan

sumber yang beragam.

- Madrasah mengembangkan dokumen seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.
- Pertanyaan pemantik:
 - Sejauh mana hasil refleksi yang telah dilakukan oleh pendidik berpengaruh dalam memodifikasi dokumen perencanaan pembelajaran?
 - Berdasarkan riset/observasi/pencarian sumber-sumber inspirasi, apakah ada strategi yang hendak diterapkan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya?
 - Apakah dilakukan diskusi terpimpin atau FGD per rumpun mata pelajaran dalam melakukan refleksi pembelajaran?
 - Apakah ada strategi-strategi yang sudah tidak sesuai dengan pembelajaran tertentu? Apakah ada sumber ajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran?

PILIHAN 4

Madrasah mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan sumber yang beragam.

- Madrasah mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi serta dapat menjadi inspirasi untuk dapat diterapkan pada madrasah lainnya. Selain itu, madrasah dapat memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah ada sistem informasi khusus sebagai *inventory* yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam merencanakan pembelajaran?
 - Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, konten apa yang paling sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik?
 - Apakah perangkat ajar telah dikembangkan secara digital yang dapat diakses oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua?
 - Apakah ada tim khusus yang melakukan verifikasi dokumen perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik?
 - Apakah satuan pendidikan telah memiliki linimasa yang ajek di dalam proses penyusunan, pengumpulan dan penelaahan perencanaan pembelajaran?

Perencanaan Pembelajaran untuk Raudhatul Athfal (RA)

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan.

Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran jenjang RA menjabarkan capaian yang diharapkan terjadi di akhir di fase pondasi. Capaian Pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Capaian Pembelajaran RA secara spesifik menekankan pentingnya pendampingan anak dalam menemukan jati dirinya serta menguatkan pemahaman anak terhadap dunianya melalui eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan Pembelajaran

Satuan RA **dapat** langsung menurunkan dari struktur kurikulum tanpa menyusun alur tujuan pembelajaran. Struktur kurikulum mengandung intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, tujuan pembelajaran dimaknai sebagai tujuan projek yang dapat diambil dari dimensi, elemen atau sub elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak dan dikembangkan oleh masing-masing RA agar dapat mencapai Capaian Pembelajaran.

Metode

Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat:

- menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar
- menggunakan berbagai media ajar
- menggunakan berbagai sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Pelaporan Hasil Belajar

Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmenotentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu. Selain berisikan laporan kemajuan belajar (Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin), laporan dapat memuat informasi tumbuh kembang anak dan refleksi orang tua supaya Satuan RA dan orang tua/wali mendapat informasi perkembangan peserta didik secara utuh. Madrasah berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil kemajuan belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan RA telah menyelaraskan Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran dalam menyusun kurikulum operasional Madrasah dengan Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
- Apakah Tujuan Pembelajaran dalam kurikulum operasional Madrasah telah dirancang berdasarkan hasil analisis karakteristik/kekhasan madrasah ?
- Apakah metode pembelajaran telah sesuai dengan perkembangan peserta didik?
- Sejauh mana kesiapan satuan RA untuk menunjang pembelajaran dan Keterampilan anak yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik?

Perencanaan Pembelajaran untuk MAK

Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Umum

Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Kejuruan

Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (Fase E) dan Konsentrasi Keahlian (Fase F) dikembangkan oleh pemerintah. Madrasah bersama dunia kerja dapat mengembangkan kontekstualisasi capaian pembelajaran dan menuangkannya dalam tujuan pembelajaran serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan peserta didik dan konteks lingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran terdiri atas dua komponen yaitu **kompetensi** dan **lingkup materi**.

Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan industri pasangan.

Metode

Setiap pendidik berhak mengembangkan tujuan kegiatan untuk pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum operasional di madrasah :

- menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar
- menggunakan berbagai instrumen
- asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian

Pelaporan Hasil Belajar

Madrasah dapat menentukan waktu pelaporan hasil belajar, apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 6 bulan sekali atau kurang dari 6 bulan.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah madrasah telah merancang tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis karakteristik/kekhasan madrasah ?
- Apakah asesmen yang disusun telah mengacu kepada prinsip-prinsip asesmen?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran untuk Madrasah Inklusi**Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran mata pelajaran di Madrasah Inklusif bagi PDBK tanpa hambatan intelektual menggunakan CP Madrasah reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Bagi PDBK dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP SLB atau dengan cara mengadaptasi CP Madrasah Reguler sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik tersebut. Penentuan fase PDBK didasarkan pada hasil asesmen awal sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik. Sebagai contoh, salah seorang PDBK kelas VIII (Fase D) berdasarkan hasil asesmen awal memiliki kemampuan Fase B, maka pembelajaran bagi peserta didik tersebut menggunakan Fase B (lintas fase dan lintas elemen).

<p>Tujuan Pembelajaran</p>	<p>Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran. Selain terdiri atas dua komponen, yaitu kompetensi dan lingkup materi, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.</p>
<p>Metode</p>	<p>Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan pembelajaran sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan peserta didik.</p>
<p>Pelaporan Hasil Belajar</p>	<p>Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 dibuat seperti laporan hasil belajar pada umumnya dengan dilampiri surat keterangan yang berisi tentang capaian dan perkembangan PDBK.</p>

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah Madrasah telah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan jeniskekhususan dan kebutuhan peserta didik?
- Apakah Madrasah memiliki sarana prasarana yang menunjang peserta didik untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan peserta didik?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Pendampingan dan Evaluasi

Ringkasan Bab

- Prinsip Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah
- Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah
- Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah

A. Prinsip Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah

- Evaluasi kurikulum operasional Madrasah **dilakukan secara mandiri dan berkala oleh madrasah.**
- **Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah** bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala Madrasah dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan Madrasah telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional Madrasah
- Proses ini dikelola oleh para kepala madrasah dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.
- Evaluasi dilakukan secara **bertahap** dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di Madrasah, **sesuai dengan kemampuan madrasah.**

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
 2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
 3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
 4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
 5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.
-

B. Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah

Kapan evaluasi kurikulum operasional di madrasah bisa dilakukan?

- **Per hari.** Pendidik membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar.
- **Per Unit Belajar.** Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.
- **Per Semester.** Setelah 1 semester selesai, pendidik dan tim bisa melihat kontinum pencapaian.
- **Per Tahun.** Evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dapat dikumpulkan berkala dalam rentang waktu yang lebih pendek dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan visi, misi serta tujuan satuan pendidikan.

Apa saja yang bisa menjadi sumber informasi dalam meninjau ulang pembelajaran dan kurikulum operasional?

- Hasil asesmen peserta didik per unit.
- Artefak peserta didik: projek peserta didik, portofolio peserta didik, pameran karya, pertunjukan dan sebagainya.
- Survei lulusan
- Refleksi proses belajar oleh pendidik
- Observasi kepala madrasah
- Rapor Satuan Pendidikan

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

- Observasi dan refleksi mandiri. Melakukan asesmen berupa observasi dan refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila)
- FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan diskusi terpimpin yang dilakukan secara kelompok untuk melihat hubungan antardata yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar peserta didik dan refleksi dalam *self-study*, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
- Kuesioner peserta didik. Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses belajar, kualitas sarana prasarana, materi/bahan ajar serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.
- Kuesioner orang tua. Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.

C. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah

Mengapa kurikulum operasional di madrasah perlu ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan dan kepuasan belajar.
- Menunjukkan kekuatan dan tantangan pelaksanaan program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional.
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan. Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki.
- Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di satuan pendidikan.
- Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar pendidik yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta kebutuhan dunia kerja (terutama bagi MAK).

Apa yang bisa ditinjau kembali?

- Alur pembelajaran, mutu dan relevansi hasil belajar dan prosesnya untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya
- Kompetensi utuh peserta didik yang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dituju (mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin), dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran (kecuali RA) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.
- Asesmen pembelajaran
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori dan kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak.
- Persepsi peserta didik dalam menjalani proses belajar.
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif.
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- Proses dan program apa yang masih perlu dan paling penting untuk dikembangkan
- Untuk MAK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.
- Untuk madrasah inklusif, kesesuaian layanan pendidikan inklusif dan khusus dengan potensi dan kebutuhan peserta didik

Bagaimana cara melakukannya?

- Kolaboratif: Melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk peserta didik.
- Reflektif: Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur dan berdasarkan bukti.
- Berdasarkan Data: Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara seksama.
- Berpusat pada peserta didik: Mengedepankan kepentingan peserta didik dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran peserta didik.

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum operasional di madrasah?

- Kepala madrasah
- Wakil kepala madrasah Bidang Kurikulum (bila ada)
- Kepala Program Keahlian (MAK)
- Pendidik
- Tenaga Kependidikan
- Peserta didik
- Orang tua peserta didik
- Pengawas madrasah
- Mitra (dunia kerja, organisasi komunitas, industri, dll.)
- Pakar
- dll

Pilihan Madrasah dalam Melakukan Evaluasi

Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah dilaksanakan **mandiri dan bertahap** sesuai dengan **konteks, kebutuhan** dan **kemampuan madrasah**.

Catatan:

- Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai dengan kesiapan dan kondisi masing-masing madrasah.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Madrasah melakukan evaluasi yang fokus kepada evaluasi pembelajaran oleh pendidik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin peserta didik, dengan memperhatikan:
 - Capaian Pembelajaran;
 - Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin;
 - Hasil asesmen pembelajaran; dan
 - karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII MAK).
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun pengawas:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan nilai sub nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan/ektrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
 - Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya? Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan? Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan.

Pilihan 2

Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (MAK)/ program kebutuhan khusus dan pasca madrasah (madrasah inklusif) dan ekstrakurikuler peserta didik, dengan memperhatikan:
 - capaian Pembelajaran; Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin;
 - hasil asesmen pembelajaran;
 - karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII MAK);
 - kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar; dan
 - umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman belajar peserta didik.
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala Madrasah maupun pengawas:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini? Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran proyek?
 - Dimensi Profil Pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya? Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Pilihan 3

Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik dan orangtua

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, PKL (MAK)/ program kebutuhan khusus dan pasca madrasah (madrasah inklusif), dan ekstrakurikuler peserta didik, dengan memperhatikan:
 - Capaian Pembelajaran; Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin;
 - hasil asesmen pembelajaran;
 - karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII MAK);
 - kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar; keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah ; dan
 - Umpan balik dari peserta didik dan orangtua mengenai pengalaman belajar peserta didik.
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun pengawas:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
 - Apakah orangtua terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar anaknya?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah ?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
 - Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya? Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Pilihan 4

Madrasah melakukan evaluasi dengan memperhatikan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal madrasah)

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, PKL (MAK)/ program kebutuhan khusus dan pasca madrasah (madrasah inklusif), dan ekstrakurikuler peserta didik, dengan memperhatikan:
 - capaian pembelajaran;
 - Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin;
 - hasil asesmen pembelajaran;
 - karakteristik program keahlian (kelas X MAK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII MAK);
 - kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar; keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan Madrasah ;
 - umpan balik dari peserta didik dan orangtua mengenai pengalaman belajar peserta didik; dan
 - Kesuksesan implementasi program Madrasah dengan mitra
- Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala madrasah maupun pengawas:
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apakah asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik sudah dikomunikasikan dan dipahami oleh pesertadidik?
 - Apakah peserta didik, orangtua dan mitra Madrasah terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran? Apa pendapat mereka mengenai proses dan hasil pembelajaranyang ada?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran (internal dan eksternal) yang dimiliki oleh madrasah ?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang disasar pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
 - Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Apakah ada kesinambungan antara dimensi profil yang dikembangkan di dalam intrakurikuler dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?

- Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
- Apa strategi, kebijakan dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
- Organisasi dan/atau pihak luar mana yang dapat diajak kerja sama untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di madrasah ?
- Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah

Evaluasi kurikulum operasional di madrasah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Adakan pertemuan dengan orang tua, warga madrasah untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi Madrasah.
- Arahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan.
- Amati jalannya program secara seksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program.
- Pahami tujuan program dan kekhawatiranyang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan.
- Identifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi dan mencari data yang spesifik.
- Tentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi terpimpin ataupun melalui rapor pendidikan.
- Jalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data.

Glosarium

- Anekdotal** Berbentuk cerita singkat yang menarik dan mengesankan, biasanya mengenai hal penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya
- Asesmen formatif** Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
- Eksplorasi** Melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
- Holistik** Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya
- Implementasi** Pelaksanaan di lapangan
- Kolaboratif** Bersifat kolaborasi, memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama
- Kontekstual** Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
- Pendidik** Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- Portofolio** Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu

Daftar Pustaka

- AF Bureau. (2020, October 9). *Strategic Statements: Definitions, Elements, Implementation, and Examples*. Alcor Fund. Disadur dari: <https://alcorfund.com/insight/strategic-statements-definition-elements-implementation-and-examples> (6 Maret 2022)
- Avallone, A. (2017, October 4). *Getting to Know You: Learner Profiles for Personalization*. Next Gen Learning. Disadur dari: <https://www.nextgenlearning.org/articles/getting-to-know-you-learner-profiles-for-personalization> pada tanggal 30 Maret 2022
- Biggs, J. dan Collis, K.F. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: SOLO Taxonomy*. New York:Academic Press.
- Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curricula* (3rd ed.). Thousand Oaks, California, United States of America: Corwin.
- Gabriel, John G and farmer paul c (200e), How to Help your School Thrive without Breaking the Bank, Association for SuPervision and CurriCulum DeveLOPment
- Getting Smart. Disadur dari: <https://www.gettingsmart.com/2015/10/5-ways-learner-profiles-can-promote-competency-based-education/> pada tanggal 20 Maret 2022
- Glatthorn, A.A., Boschee, F., Whitehead, B.M., dan Bonni, F.B. (2019). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation* (5th ed.). California: SAGE
- Grady, Roberts. (2012, October 25). *Facilitating Meaningful Learning Experiences* [Video]. Youtube: Cornell SIPS. <https://www.youtube.com/watch?v=6n5FTq7mEd0>
- _____. (2012). *Facilitating Meaningful Learning Experiences*. Global Education lab, University of Florida. Video. October 22, 2012.
- Lathram, B. (2015, October 16). *5 Ways Learner Profiles Can Promote Competency-Based Education*.
- Learning Space Toolkit (n.d). *Needs Assessment Process*. Disadur dari laman: <https://learningspacetoolkit.org/needs-assessment/needs-assessment-process/index.html> pada tanggal 15 Maret 2022
- Mind Tools (n.d.) *SMART Goals: How to Make Your Goals Achievable*. Disadur dari laman: <https://www.mindtools.com/pages/article/smart-goals.htm> pada tanggal 4 Maret 2022
- Park, K., Ji, H., dan Lim, H. (2015) Development of a Learner Profiling System Using Multidimensional Characteristics Analysis. *Mathematical Problems in Engineering*. <https://doi.org/10.1155/2015/652623>

- Relajo-Howell, D. (2017, October 9). *5 Ways to Make Learning More Meaningful to Students*. American Psychological Association: Psych Learning Curve. Disadur dari: <http://psychlearningcurve.org/learning-more-meaningful/> pada tanggal 24 Maret 2022
- Weurlander, M. (2006) *Designing a course for meaningful learning*. Department for Learning, Informatics, Management and Ethics (LIME) Karolinska Institutet: Stockholm, Sweden. Disadur dari laman: <https://staff.ki.se/media/78625/download> pada tanggal 16 Maret 2022
- Wiggins, G. dan McTighe, J. (2007). *Schooling by Design: Mission, Action and Achievement*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wiggins, Grant, Jay McTighe (2007), *Schooling by Design, Mission, Action and Achievement*. Association for Supervision and Curriculum Development

Lampiran

Lampiran 1

Contoh Cover Kurikulum Operasional Madrasah



**KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH
MADRASAH**

MADRASAH BERKEUNGGULAN ...¹

TAHUN PELAJARAN .../...

NSM :
NPSN :
STATUS AKREDITASI :
ALAMAT :

**Disusun Oleh :
Tim Pengembang Kurikulum Madrasah ...**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN / KOTA ...
MADRASAH
TAHUN**

¹ Diisi dengan keunggulan lokal atau global yang dikembangkan madrasah, seperti: madrasah program keagamaan, madrasah sains, madrasah vokasi, madrasah adiwiyata, madrasah literasi, madrasah riset, madrasah inklusif, dst.

Lampiran 2

Contoh Strategi Penentuan Konsentrasi Menggunakan Teori *Developing A Curriculum (DACUM)*

Hasil dari proses DACUM adalah daftar jenis pekerjaan (okupasi) yang terkait dengan pekerjaan mencakup pengetahuan, keterampilan, peralatan, perlengkapan, sifat pekerja dan kualifikasi pendidikan. Semua tugas berdasarkan keterampilan, pengetahuan, alat dan perilaku pekerja yang positif

Salah satu contoh strategi dalam mengembangkan kurikulum (MAK), yaitu DACUM. DACUM merupakan sebuah pendekatan sekaligus akronim dari *Developing A Curriculum* yang berarti proses pengembangan kurikulum.

DACUM melibatkan para profesional dari dunia usaha, pemangku kepentingan bisnis, industri, tenaga kerja, pemerintah dan dunia pendidikan sehingga diharapkan terjalin hubungan bersifat kolaboratif.

Langkah kegiatan dilakukan melalui tahapan:

- analisis pekerjaan;
- lokakarya validasi;
- tinjauan manajemen;
- analisis tugas dan finalisasi kurikulum; dan
- diseminasi.

Hal-hal tersebut merupakan langkah awal dalam proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan rancangan kurikulum kejuruan yang didasarkan pada realitas tempat kerja.

Langkah kegiatan untuk melaksanakan proses DACUM:

1. Menyelenggarakan *workshop* pendahuluan membahas kerja kolaboratif - daftar jenis pekerjaan (okupasi) untuk menetapkan tugas-tugas yang ada dalam lingkup pekerjaan.
2. Melakukan analisis terhadap kompetensi esensial yang dibutuhkan oleh dunia kerja, kesesuaian dengan potensi daerah, dst. Analisis ini menjadi basis bagi pembukaan konsentrasi keahlian dalam setiap Program Keahlian di Madrasah.
3. Memetakan kebutuhan terhadap kompetensi tersebut dalam mata pelajaran.
4. Menyusun capaian pembelajaran sejumlah mata pelajaran kejuruan bersama dunia kerja.
5. Mengidentifikasi kompetensi pendukung pekerjaan: pengetahuan dan Keterampilan umum, perilaku pekerja (Keterampilan pribadi dan interpersonal), peralatan, perlengkapan, persediaan dan bahan yang digunakan, serta tren dan masalah kerja masa depan.
6. Menyelenggarakan *review* manajemen yang berkaitan dengan bahan, alat, perlengkapan
7. Pengembangan kurikulum.

Lampiran 3

Contoh Proses Mendesain Tujuan Pembelajaran di RA



Lampiran 4

Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk RA

Nama RA RA (A)

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Semester 1	Intrakurikuler	Dipilih topik- topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia (Tema: Aku Cinta Indonesia) Projek Batik (Tema: Aku Cinta Indonesia) 	.	(900 menit × 2 minggu)	.	(900 menit × 2 minggu)	.	.

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Semester 2	Intrakurikuler	Dipilih topik- topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	<ul style="list-style-type: none"> Projek Hari Bumi (Tema: Aku Sayang Bumi) Projek Ramadhan (Tema: Kita Semua Bersaudara) 	.	(900 menit × 2 minggu)	.	(900 menit × 2 minggu)	.	.

900 menit adalah alokasi minimal

** Bisa ditambahkan ekstrakurikuler jika sesuai konteks satuan

*** Topik adalah ide, gagasan, konsep atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun dan dieksplorasi bersama anak

Nama RA RA (B)

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Semester 1	Intrakurikuler	Dipilih topik- topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia (Tema: Aku Cinta Indonesia) Projek Batik (Tema: Aku Cinta Indonesia) 	.	(900 menit × 2 minggu)	.	(900 menit × 2 minggu)	.	.

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Semester 2	Intrakurikuler	Dipilih topik- topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)	(900 menit × 4 minggu)	(900 menit × 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	<ul style="list-style-type: none"> Projek Hari Bumi (Tema: Aku Sayang Bumi) Projek Ramadhan (Tema: Kita Semua Bersaudara) 	.	(900 menit × 2 minggu)	.	(900 menit × 2 minggu)	.	.

* 900 menit adalah alokasi minimal

** Bisa ditambahkan ekstrakurikuler jika sesuai konteks satuan

*** Topik adalah ide, gagasan, konsep, atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun, dan dieksplorasi bersama anak

Lampiran 5

Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk RA

Kelompok Usia: 5 - 6 Tahun

Bulan Juli, Total 2 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Binatang disekitar rumahku Sub topik: <ul style="list-style-type: none">• Ayam binatang peliharaan kakek• Kucing binatang kesayanganku	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	.	.

Bulan Agustus, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Banten tempat tinggalku Sub topik: <ul style="list-style-type: none">• Anyer pantai yang indah• Sate bandeng MA Keterampilan makanan khas Banten• Angkot kendaraan umum di kotaku	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Tema: Aku Cinta Indonesia Proyek: Hari Kemerdekaan Negaraku	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit

Bulan September, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Rumah Sakit di kotaku Sub topik: <ul style="list-style-type: none">• Cita-citaku menjadi dokter• Apotek tempat membeli obat	Jumlah minggu: 4 Jumlah JP: 4 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	.	.

Bulan Oktober, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Sayur dan buah kesukaanku Sub topik: <ul style="list-style-type: none"> • Bayam membuat tubuhku sehat • Kebun Pisang 	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Tema: Aku Sayang Bumi Proyek: Berkebun	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit

Bulan November, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: MA Keterampilan makanan dan minuman yang aku suka Sub topik: <ul style="list-style-type: none"> • Kue buatan ibuku • Susu membuat tubuhku sehat 	Jumlah minggu: 4 Jumlah JP: 4 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	.	.

Bulan Desember, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Matahari membuat tubuhku hangat	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin		

Topik adalah ide, gagasan, konsep atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun dan dieksplorasi bersama anak. Topik ditentukan oleh RA berdasarkan visi, misi, tujuan dan analisis karakteristik. Pada semester dua dapat di buat pola yang sama, di mana dalam satu semester minimal ada 2 kali projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam satu kali minimal 2 minggu dengan alokasi waktu 900 menit (2 × 900).

Lampiran 6

Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Blok untuk MAK

Penjadwalan Sistem Blok Plus *Teaching Factory*

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

TF = *Teaching Factory*

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel MA Keterampilan penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

Penjadwalan Sistem Blok Biasa

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

Karena kapasitas Teaching Factory hanya setengah dari jumlah rombel MA Keterampilan maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

Lampiran 7

Contoh Alat Evaluasi I

Area yang Dievaluasi	Catatan dan Tindak Lanjut
<p>Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung terjadinya perkembangan kompetensi peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik dan peserta didik Untuk belajar. 	
<p>Asesmen Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan dan Keterampilan. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan asesmen yang dilakukan terpadu dengan Pembelajaran. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan beragam jenis, teknik dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. 	
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dilakukan sesuai dengan jumlah tema dan alokasi waktu yang ditentukan. <input type="checkbox"/> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berhasil mengembangkan dimensi, elemen dan sub-elemen peserta didik sesuai fase perkembangannya 	
<p><i>Area evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut oleh Madrasah dengan mengacu kepada komponen evaluasi yang relevan dan sesuai dengan tahapan pembelajaran</i></p>	

Lampiran 8

Contoh Alat Evaluasi II

Area yang Dievaluasi	Pelaksanaan dan Tantangan	Tindak Lanjut
<p>Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Semua/ sebagian besar pendidik memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman berMA Keterampilan na. <input type="checkbox"/> Semua/ sebagian besar pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung terjadinya perkembangan kompetensi peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/ sebagian besar pendidik melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/ sebagian besar pendidik memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik dan peserta didik untuk belajar. 	<p>Contoh:</p> <p><i>Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya dan menikmati pembelajaran. Akan tetapi, gaya belajar seperti ini masih belum membudaya dan sebagian besar didorong oleh pendidik dengan cara memberikan penghargaan bagi peserta didik aktif berupa nilai tambahan. Pendidik sudah mulai beralih peran menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendorong komunikasi dua arah. Akan tetapi, pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang serupa yakni tanya jawab dan diskusi kelompok dan belum semua pendidik mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Beberapa guru sudah mulai mengarah menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan pembelajaran, tetapi belum terintegrasi dengan optimal.</i></p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih aktif dan dialogikal (bersifat dua arah). Memperkuat pemahaman pendidik mengenai Profil Pelajar Pancasila dan cara mengembangkan kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran bermakna di setiap mata pelajaran.</i></p>
<p>Asesmen Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. <input type="checkbox"/> Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran. <input type="checkbox"/> Menggunakan beragam jenis, teknik dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. 	<p>Contoh:</p> <p><i>Sebagian besar pendidik sudah mulai terbiasa melakukan asesmen yang terpadu dengan pembelajaran. Asesmen yang dilakukan juga sudah mencakup kompetensi yang lebih menyeluruh dan mencakup ranah sikap, pengetahuan dan Keterampilan. Namun demikian, masih banyak pendidik yang belum melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran secara optimal dan masih fokus kepada asesmen sumatif.</i></p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam memberikan asesmen formatif yang berkesinambungan dan bermakna bagi perkembangan belajar peserta didik.</i></p>

Area yang Dievaluasi	Pelaksanaan dan Tantangan	Tindak Lanjut
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <p><input type="checkbox"/> Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sesuai dengan jumlah tema dan alokasi waktu yang ditentukan.</p> <p><input type="checkbox"/> Projek penguatan profil pelajar Pancasila berhasil mengembangkan dimensi, elemen dan sub-elemen peserta didik sesuai fase perkembangannya.</p> <p>Area evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut oleh Madrasah dengan mengacu kepada komponen evaluasi yang relevan dan sesuai dengan tahapan pembelajaran</p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Pendidik yang terlibat dalam tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis projek. Di Madrasah kami memilih dua tema untuk tahun ini, yakni Bhineka Tunggal Ika dan Gaya Hidup Berkelanjutan dengan fokus pengembangan dimensi profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong dan bernalar kritis.</i></p> <p><i>Dari hasil evaluasi ini ditemukan bahwa di semester pertama, projek masih mengacu kepada capaian pembelajaran dan bukan kepada dimensi, elemen dan sub-elemen profil Pelajar Pancasila dan para pendidik mengintegrasikan kegiatan projek ke dalam mata pelajaran.</i></p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam memodifikasi modul projek yang telah disediakan sehingga lebih relevan dengan konteks dan karakteristik Madrasah. Pendampingan juga akan diberikan untuk mengembangkan kemampuan pendidik dalam memfasilitasi projek yang lebih eksploratif dan bermakna bagi peserta didik.</i></p>



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022